

**STRATEGI DAKWAH PENGURUS LEMBAGA *QARYAH*
TAYYIBAH DI DESA TAMBAHREJO KECAMATAN
WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Muharror Ali Azizi

1701036113

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:
fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muharror Ali Azizi
NIM : 1701036113
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **STRATEGI DAKWAH PENGURUS LEMBAGA
QARYAH TAYYIBAH DI DESA TAMBAHREJO
KECAMATAN WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Desember 2022
Pembimbing,

Hi. Ariana Suryorini, S.E., M.MSI
NIP 19770930 200501 2 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id.

Skripsi

STRATEGI DAKWAH PENGURUS LEMBAGA *QARYAH TAYYIBAH* DI DESA TAMBAHREJO KECAMATAN WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN

Disusun Oleh:
Muharror Ali Azizi
1701036113

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 22 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198105142007102008

Sekretaris Sidang,

Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Penguji 1,

Dr. Kasmuri, M.Ag
NIP. 196608221994031003

Penguji 2,

Uswatun Niswah, S. Sos.I., M.S.I
NIP. 198404022018012001

Mengetahui
Pembimbing

Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.MSI
NIP. 197106051998031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 6 Januari 2023



Prof. Dr. H. Hyas Supena, M. Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang 14 Desember 2022



Muharror Ali Azizi

1701036113

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan hidayah inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda kita Nabi besar Muhammad SAW, yang mana telah menghantarkan kita kepada jalan kebenaran yaitu *ad-dinu al-Islam*.

Alhamdulillah berkat doa, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan” disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi, yaitu :

1. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Ali Masruri dan Ibu Siti Kalimah yang telah memberikan kasih sayang, mendidik, mendoakan serta selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas M.Pd dan Bapak Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Hj. Ariana Suryorini S.E, MMSI selaku wali dosen sekaligus pembimbing dalam penelitian skripsi ini, yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Suwarti selaku kepala Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.
8. Bapak Sugiarto, K.H Muchlisin dan Bapak Agus Huda Ariyanto, selaku Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama Desa Tambahrejo dan pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah* Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan yang bersedia menjadi informan.
9. Ibu Nyai Muthohiroh dan K.H Muhammad Qolyubi S.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tugurejo Semarang, yang telah mendoakan dan banyak nasihat kepada penulis.
10. Teman-teman Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tugurejo angkatan 2017 yang telah memberikan banyak informasi, dukungan, dan semoga tetap menjalin silaturahmi.

Semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terimakasih, serta memohon maaf atas khilaf dan kesalahan yang dilakukan. Semoga dicatat oleh Allah sebagai amal sholeh. Aamiin.

Semarang, 6 Desember 2022

Penulis



Muharror Ali Azizi

NIM. 1701036113

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segenap rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang dan ridha-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orangtua penulis tercinta, Bapak Ali Masruri dan Ibu Siti Kalimah. Kedua kaka penulis terkasih, yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan semangat, serta do'a-do'a hebat yang selalu dipanjatkan.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣٥).

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah (wasilah) jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (Al-Maidah ayat 35.)

ABSTRAK

Skripsi dari Muharor Ali Azizi (1701036113) dengan judul “Strategi Dakwah Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Penelitian ini memfokuskan pada: Bagaimana strategi dakwah pengurus lembaga *qaryah tayyibah* di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* tersebut. Strategi dakwah pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa *Tambahrejo* Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan masyarakat Desa yang Islami dengan cara efisien dan efektif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari Pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Sumber data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, dokumentasi dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan untuk memperoleh informasi dan data peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dari data yang terkumpul, peneliti menganalisis menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Dakwah Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan diantaranya: (1) *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi). (2) *Program Strategy* (Strategi Program). (3) *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya). (4) *Institusional Strategy* (Strategi Kelembagan).

Faktor pendukung Strategi Dakwah Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan diantaranya: (1) Adanya kedekatan hubungan secara emosional antara pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah*. (2) Hubungan antara masyarakat dan para pengurus lembaga *qaryah tayyibah* yang baik. (3) Tanggapan positif masyarakat Tambahrejo terhadap lembaga *Qaryah Tayyibah*. (4) Motivasi dan arahan yang diberikan tim kepada pengurus dan masyarakat desa. (5) Kerjasama antara pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah*.

Faktor Penghambat Strategi Dakwah Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan diantaranya: (1) Keterbatasan waktu dan tempat, karena adanya bencana pandemi Covid -19. (2) Adanya peraturan pemerintah terkait pembatasan kegiatan masyarakat. (3) Kepribadian masyarakat yang beraneka ragam latar belakang. (4) Mayoritas pemuda masyarakat Desa Tambahrejo bekerja di luar kota (merantau).

Kata Kunci : Strategi Dakwah, *Qaryah Tayyibah*, masyarakat desa Tambahrejo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metodologi Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Sumber Data	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	12
4. Uji Keabsahan Data	14
5. Teknik Analisis Data	16
F. Sistematika Penulisan	17

BAB II TINJAUAN STRATEGI DAKWAH PENGURUS LEMBAGA *QARYAH TAYYIBAH* DI DESA TAMBAHREJO KECAMATAN WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN

A. Strategi Dakwah	18
1. Pengertian Strategi Dakwah	18

2. Manajemen Strategi	21
3. Tahapan Manajemen Strategi	22
4. Macam-Macam Strategi Dakwah	23
5. Dasar Hukum Dakwah	25
6. Tujuan Dakwah	26
7. Prinsip-Prinsip Dakwah	27
8. Unsur-Unsur Dakwah	28
9. Analisis SWOT	32
10. Asas-Asas Strategi Dakwah	33
B. <i>Qaryah Tayyibah</i>	34
1. Pengertian <i>Qaryah Tayyibah</i>	34
2. Dasar Hukum <i>Qaryah Tayyibah</i>	35
3. Indikator <i>Qaryah Tayyibah</i>	36
C. Desa	37
1. Pengertian Desa	37
2. Komponen Desa	38
3. Karakteristik Desa	38

BAB III STRATEGI DAKWAH PENGURUS LEMBAGA *QARYAH TAYYIBAH* DI DESA TAMBAHREJO KECAMATAN WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN

A. Gambaran Umum Desa Tambahrejo	40
1. Letak Geografis	40
2. Kondisi Sosial Budaya	40
3. Kondisi Perekonomian	42
4. Kondisi Agama dan Kepercayaan	43
B. Gambaran Umum <i>Qaryah Tayyibah</i>	45
1. Sejarah Pembentukan Lembaga <i>Qaryah Tayyibah</i>	45
2. Letak Lembaga <i>Qaryah Tayyibah</i>	47
3. Visi dan Misi Lembaga <i>Qaryah Tayyibah</i>	48
4. Struktur Pengurus Lembaga <i>Qaryah Tayyibah</i>	50
5. Tugas dan program kerja pengurus lembaga <i>Qaryah Tayyibah</i>	57

6. Strategi dakwah pengurus lembaga <i>Qaryah Tayyibah</i>	69
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Straregi Dakwah Pengurus Lembaga <i>Qaryah Tayyibah</i>	77
1. Faktor Pendukung.....	78
2. Faktor Penghambat	78
BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH PENGURUS LEMBAGA <i>QARYAH TAYYIBAH</i> DI DESA TAMBAHREJO KECAMATAN WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN	
A. Analisis Strategi Dakwah Pengurus Lembaga <i>Qaryah Tayyibah</i> di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan	80
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Pengurus Lembaga <i>Qaryah Tayyibah</i> di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.....	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
C. Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
DRAF WAWANCARA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. karakteristik Desa.....	39
Tabel 2. Tim pengarah lembaga <i>Qaryah Tayyibah</i>	50
Tabel 3. Tim Pelaksana lembaga <i>Qaryah Tayyibah</i>	51
Tabel 4. Kelompok kerja Penataan Lingkungan dan Sarana Prasarana.....	52
Tabel 5. Kelompok kerja Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat	53
Tabel 6. Kelompok Kerja Pengembangan Pendidikan Keagamaan	53
Tabel 7. Kelompok Kerja Pemberdayaan Ekonomi Umat	54
Tabel 8. Kelompok Kerja Pengembangan Potensi Remaja dan Pemuda.....	55
Tabel 9 Kelompok Kerja Kerja Penggalangan dan pengelolaan Zakat, Infak dan Shodaqah	56
Tabel 10. Kelompok Kerja Penggiat dan Pengawal Pelaksana Program kegiatan dan peribadatan.....	56
Tabel 11. Tugas Pengarah Program dan Kegiatan <i>Qaryah Tayyibah</i>	57
Tabel 12. Tugas Tim Pelaksana <i>Qaryah Tayyibah</i>	58
Tabel 13. Tugas Kelompok Penataan Lingkungan dan Sarana Prasarana	59
Tabel 14. Tugas Kelompok Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat.....	60
Tabel 15. Tugas Kelompok Pengembangan Pendidikan Keagamaan	61
Tabel 16. Tugas Kelompok Pemberdayaan Ekonomi Umat	62
Tabel 17. Tugas Kelompok Pengembangan Potensi Remaja dan Pemuda.....	63
Tabel 18. Tugas Kelompok Penggalangan dan Pengelolaan Zakat, Infak dan Shodaqah	64
Tabel 19. Tugas Kelompok Penggiat dan Pengawal Pelaksana Program kegiatan dan peribadatan.....	65
Tabel 20. Program Kerja Program Bimbingan Masyarakat Islam	66

Tabel 21. Program Kerja Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	67
Tabel 22. Program Kerja Penyelenggaraan Syari'ah.....	68
Tabel 23. Program Kerja Pendidikan Madrasah.....	69
Tabel 24. Program Kerja Agama Islam	69
Tabel 25. Faktor Internal & Eksternal Lembaga <i>Qaryah Tayyibah</i>	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Luas lahan Desa Tambahrejo	42
Gambar 2. Kantor lembaga <i>Qaryah Tayyibah</i>	45
Gambar 3. Lokasi lembaga <i>Qaryah Tayyibah</i>	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah secara definisi pengetahuan adalah tata cara atau pola perilaku untuk menyampaikan ajaran Islam. Dakwah merupakan sebutan yang digunakan masyarakat untuk menyeru atau mengajak orang lain pada kebaikan. Sedangkan kalangan para ulama berpendapat bahwa dakwah memiliki pelbagai macam definisi. Salah satunya adalah pendapat dari *Syekh Ali Makhfudz* dikutip dari Muhammad Nasir di dalam *Siti Muri'ah*, menjelaskan “pengertian dakwah adalah suatu prosedur yang memacu umat manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, mengajak untuk berbuat kebajikan dan menghalau perbuatan mungkar agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Dakwah memiliki pengertian yang luas, tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk Islam, lebih dari itu dakwah juga berarti upaya membina masyarakat Islam agar menjadi masyarakat yang lebih dan berkualitas berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Dakwah memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menyebarkan ajaran Islam, sehingga Islam menjadi agama yang dianut dan diyakini oleh berbagai bangsa di seluruh pelosok dunia. Kenyataan ini merupakan hasil dari proses dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw yang berlanjut sampai sekarang yaitu para praktisi dakwah.

Kewajiban berdakwah hakekatnya berada di setiap diri umat Islam, karena mereka diciptakan sebagai khalifah di muka bumi dengan adanya korelasi horizontal dengan Allah, serta korelasi vertikal dengan sesama makhluk maupun lingkungannya. Aktivitas dakwah memiliki peranan krusial bagi agama Islam, di mana pada zaman terbaru ini pertumbuhan teknologi yang semakin pesat menyebabkan rekonstruksi dakwah dibutuhkan supaya implikasinya bisa diterima dengan efektif dan bisa

¹ Fitri Sukmawati dan Ibrahim Patmawati, “Penggunaan Wasilah Dakwah Terhadap Anak-Anak Pemulung Waduk Permai,” *Jurnal IAIN Pontianak* (2000): 205–219, hal 207-208.

dimengerti oleh semua kalangan usia, baik untuk ummat islam maupun non islam.

Manusia memiliki peranan aktif dalam suatu kemajuan peradaban. Banyak sekali ide-ide, atau penemuan-penemuan yang dapat digunakan untuk mempermudah manusia dalam menjalani aspek kehidupan. Namun, di balik kemajuan peradaban tersebut banyak problematika muncul, mulai dari lingkup kecil hingga lingkup yang besar.² Dalam penyelesaian permasalahan yang muncul dakwah memiliki peranan yang sangat penting.

Pelaksanaan dakwah sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam pengelolaan dan penerapannya, serta memiliki arti strategis. Dalam kehidupan masyarakat, proses manajemen perlu menggunakan strategi yang dapat mengatasi segala aspek kehidupan manusia dan meredam gejolak sosial yang terjadi. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan pengelolaan (*management*) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berupa panduan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga sebagai tehnik atau taktik yang efektif.

Bila strategi dikaitkan dengan dakwah maka dapat diartikan sebagai suatu metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).³ Jika strategi dakwah yang diharapkan tidak mampu mengikuti perkembangan zaman dan tidak mampu memberikan solusi dari beraneka ragam gejolak sosial atau ajaran yang menyimpang dengan nilai-nilai agama Islam, maka hal tersebut mengakibatkan munculnya paradigma yang buruk. Oleh karenanya, hal tersebut membuat agama menjadi kehilangan daya kekuatannya dan bahkan mengakibatkan tidak dijadikan lagi sebagai pedoman hidup di berbagai

² M. Rosyid Ridla Afif Rifa'i and Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup*, ed. Ihsan Rahmat dan Bayu Mitra A.Kusuma (Yogyakarta: samudra biru, 2017), hal v-vi.

³ Khoirul Anwar Hufron, Ahmad Muthohar, "Pendampingan Masyarakat Dalam Memahami Agama Islam Melalui Strategi Dakwah Persuasif Di Desa Kayukebek," *khidmatuna Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang* 1 (2021): 111–123, hal 115.

bidang. Bila keadaan seperti itu terus dipertahankan, maka setiap individu atau kelompok akan kehilangan identitas diri dan membentuk tatanan masyarakat yang rusak. Selain itu, kehidupan manusia saat ini sedikit banyak, disadari atau tidak, telah terpengaruh oleh gerakan modernis, yang terkadang mengarah pada nilai-nilai baru, yang tentu saja tidak sesuai atau bahkan melanggar nilai-nilai Islam. Hal ini tidak mengherankan jika modernisme telah memberikan terlalu banyak status dan penghormatan kepada hal-hal material dalam proses perkembangannya. Artinya adalah kekuatan iman yang mereka miliki semakin berkurang. Puncaknya adalah sebagian umat Islam kini semakin terjebak oleh kekosongan spiritual.

Islam adalah agama dakwah yang mempunyai validitas dari segi ajarannya. Validitas ajaran tersebut harus diterapkan dalam kehidupan sosial dan disebarluaskan agar Islam menjadi nilai sikap dan perilaku sosial masyarakat. Identitas dakwah Islam dipergunakan untuk usaha rekonstruksi masyarakat dengan kegiatan sosialisasi dan pelebagaan ajaran Islam secara lisan (*bil-lisan*), tulisan (*bil-qalam*), dan perbuatan (*bil-hal*). Kondisi tersebut harus didukung dengan perencanaan yang matang, sistematis dan professional.⁴

Sebelum melakukan aktivitas dakwah seorang *da'i* dituntut untuk mampu melakukan perencanaan yang matang, sistematis dan profesional. Karena hal ini berkaitan dengan pengetahuan seorang *dai* terhadap strategi dakwah, unsur dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah, efek dakwah dan pengalaman yang berhubungan erat dengan masalah yang sedang dihadapi, mengapa demikian ? tugas yang diemban oleh para *da'i* merupakan warisan dari Rasulullah Saw yang bernilai tinggi sehingga tidak boleh dianggap remeh bahkan sepele. Hal ini juga tak lepas dari tujuan dakwah itu sendiri yaitu menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang benderang dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus.

⁴ Abdullah, "Analisis SWOT Dakwah Di Indonesia : Upaya Merumuskan Peta Dakwah," *Miqot.UINSU.Sumatera Utara* XXXVI No. (2012): 409–426, hal 410.

Esensi dakwah Islam bertujuan untuk membina *akhlak karimah* baik secara individu maupun kelompok. hal ini berkaitan dengan misi yang diberikan agama islam kepada Rasulullah Saw, sesuai sabdanya :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Dari *Abi Hurairah r.a* berkata, berkata Rasulullah SAW :
 “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Ahmad)”.⁵

Strategi dakwah dapat berjalan dengan maksimal apabila didukung dengan perencanaan yang matang. Karena perencanaan merupakan tindakan sistematis yang dapat membantu mengidentifikasi cara-cara yang lebih baik untuk mencapai sebuah sasaran dakwah. Rencana aktivitas cenderung menghasilkan gagasan yang lebih akurat mengenai waktu yang telah dibutuhkan untuk menjalankan sebuah strategi, dengan demikian menghasilkan batas waktu yang lebih realistis untuk melaksanakan tugas-tugas dan mencapai sasaran.⁶

Penerapan strategi dalam bidang dakwah memiliki arti yang sangat penting karena bersentuhan langsung dengan penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Penyampain pesan dakwah harus berdasarkan dengan tingkat pemahaman masyarakat. Unsur-unsur pemahaman masyarakat meliputi latar belakang keluarga, sosial budaya, ekonomi, pendidikan, dan wilayah domisili. Perihal unsur-unsur pemahaman masyarakat, juga merupakan suatu acuan untuk penerapan strategi dakwah.

Strategi dakwah diharapkan mampu mengembalikan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang mulai luntur dan menjadi peredam munculnya tindakan yang melanggar norma sosial dan agama. Untuk

⁵ Nur Khamim, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam Pada Madrasah Aliyah NU TBS Kudus,” *Jurnal Intelegensia* 6, no 2 (2018): 130–141, hal 137.

⁶ Abdullah, “Urgensi Dakwah Dan Perencanaannya,” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 12 Nomor 1, no. April (2020): 120–147, hal 143.

mempermudah pelaksanaan strategi dakwah seperti: perencanaan, langkah, program, metode, pengadaan/perbaikan sarana dan prasarana serta sasaran tujuan dakwah⁷ maka dibentuklah suatu wadah atau lembaga. Lembaga tersebut dinamakan *Qaryah Tayyibah* atau desa binaan dengan aktivitas kegiatan sosial dan keagamaan.

Qaryah Tayyibah merupakan lembaga yang dibentuk dan dibina Kantor Urusan Agama sesuai dengan Surat Kepala Kantor Agama Kabupaten Grobogan Nomor: B-4909/Kk.11.15/3/BA.03.2/08/2019 tentang pembentukan desa binaan⁸ yang berfungsi sebagai sarana/wadah untuk mewujudkan masyarakat di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan yang taat beragama, rukun, cerdas dan sejahtera lahir dan batin dalam rangka mewujudkan kehidupan yang berketuhanan yang Maha Esa. Secara keputusan, kedudukan *Qaryah Tayyibah* berada di bawah naungan KUA. Awal pembentukannya diperuntukan untuk menjawab permasalahan yang muncul di desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Permasalahan tersebut adalah minimnya pemahaman agama dan rendahnya perekonomian masyarakat. Harapannya dengan dibentuk lembaga tersebut dapat memberikan suatu motivasi kepada para praktisi dakwah agar lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan dakwah. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan implikasi atau stimulasi agar lebih berwawasan luas terhadap pengetahuan agama islam dan menjadi sarana untuk menanamkan, mengamalkan perilaku yang berbudi luhur dalam keseharian serta meningkatkan kualitas perekonomian dengan mendayagunakan sumber daya yang ada baik alam maupun manusia. Agus Huda juga menuturkan bahwa dakwah kalau hanya omong- omong saja tanpa bukti nyata sama saja bohong.⁹

⁷ Al Asy'ari, "Strategi Perencanaan Dakwah," *Al-Idarah: UIN Sumatera Utara* V, No. 6 (2018): 36–49, hal 40.

⁸ Arsip Kementerian Agama Kab. Grobogan, "Desa Binaan Qaryah Thayyibah" (Grobogan: KUA Kabupaten Grobogan, 2019).

⁹ "Wawancara Narasumber Agus Huda Ariyanto, pengurus Lembaga Qaryah Tayyibah Desa Tambahrejo Kec. Wirosari Kab. Grobogan," 5 September 2022. Pada Jam 13:22.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “**Strategi Dakwah Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Dakwah Pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa Tambahrejo kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan ?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa Tambahrejo kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Menganalisis Strategi Dakwah Pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* yang digunakan di Desa Tambahrejo kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.
 - b. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* yang digunakan di Desa Tambahrejo kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi khazanah pengetahuan dan data ilmiah bagi perkembangan startegi dakwah pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Walisongo Semarang.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi sumbangan pengetahuan di bidang dakwah dan sebagai bahan pertimbangan bagi para praktisi dakwah yang akan berdakwah, khususnya bagi tokoh agama dan masyarakat, para pendidik, dalam membina akhlakul karimah masyarakat desa Tambahrejo.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul Strategi Dakwah Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa Tambahrejo kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Belum pernah didapati, namun tidak menutup kemungkinan adanya keterkaitan tema dalam penelitian atau kajian yang telah dikaji oleh para peneliti sebelumnya. Melalui paparan tinjauan pustaka, peneliti mencoba mengkaji beberapa hal yang berbeda untuk menghindari kecenderungan plagiarisme dan pelanggaran hak cipta. Berikut merupakan tinjauan pustaka yang dianggap oleh peneliti memiliki keterkaitan, antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas Suci Ashadi dengan skripsi yang berjudul “*Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang)*” , Tahun 2018. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan adalah melakukan upaya dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan program harian, mingguan, bulanan, tahunan pondok serta menganalisa faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program tersebut. Program-program itu meliputi : (Mengadakan kegiatan sholat berjamaah, mengadakan mujahadah, *sholawat ummi*, puasa. Mengadakan *tawajuhan*, mengadakan forum rutin mingguan, mengadakan kajian kitab-kitab akhlak. Mujahadah selapanan, mengadakan *istighosah*, mengadakan kegiatan *muhasabah wa tarbiyah*. Mengadakan khataman al-qur’an dan akhirussanah, mengadakan

musabaqah dan penyelenggaraan pentas seni, mengadakan takbir keliling, mengadakan kirab santri, mengadakan pertemuan dengan wali santri.).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sekuat Sanjaya dengan skripsi yang berjudul “(*Strategi Dakwah Da’i dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama di Desa Negeri Agung kecamatan Talang Padang Tanggamus*) ”, Tahun 2019. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan adalah menerapkan pendekatan sentimental, rasional, dan indrawi dengan menggunakan metode dakwah metode bil-lisan dan bil-hal, serta menganalisa faktor pendukung dan penghambat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Intan Khoirunika dengan skripsi yang berjudul “*Peran Qoryah Thayibah dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat 2013/2014 (Studi Kasus ‘Aisyiyah Desa Bero cabang Trucuk Klaten)* ” , Tahun 2014. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa adanya mutu pendidikan masyarakat yang terbentuk dari peranan tersebut. Mutu tersebut dihasilkan dari proses pendidikan nonformal (kelompok belajar) dan informal (pengajian rutin, pelatihan ketrampilan, Pertanian dan Perikanan, Kesehatan (Posyandu Lansia)) serta penganalisan faktor pendukung dan penghambat.

Kempat, penelitian yang dilakukan oleh Khotimmatus Zulaikho dengan skripsi yang berjudul “ *Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Kharimah Santri, (Studi pada Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Polaman Mijen Semarang)*”, Tahun 2017. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa adanya proses dakwah menggunakan pola startegi dakwah (*Tazkiyatun nafs, Tarbiyah Dzatiyah, Halaqah Tarbawiyah*) dan penerapan unsur-unsur manajemen yang berada dipondok tersebut.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Khafidotu Alfiyah dengan skripsi yang berjudul “ *Kegiatan Dakwah dalam Upaya Peningkatan*

Akhlakul Karimah Remaja Masjid, (Studi Kasus di Masjid Baitul Makmur Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal) “, Tahun 2016. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa adanya hubungan kegiatan dakwah dengan para remaja berupa sosial dan keagamaan. Kegiatan dakwah tersebut dilatarbelakangi oleh pengoptimalisasian dari fungsi manajemen masjid (melakukan perumusan masalah, Pelaksanaan serta Evaluasi) sehingga tersusun secara efektif dan kooperatif serta mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut. Penulis mengakui adanya persamaan dan perbedaan dari kelima tinjauan pustaka tersebut.

Penelitian yang akan diteliti oleh penulis memiliki persamaan dengan tinjauan pustaka *pertama, kedua, ketiga, dan keempat* yakni memiliki kesesuaian dalam pembahasan strategi dakwah dan peranan *Qaryah Tayyibah*. Sementara perbedaan terletak fokus kegiatan dakwah dan lokasi lembaga *Qaryah Tayyibah* masyarakat Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari dimana belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya. Selain itu, beberapa penelitian yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dari kelima tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti tidak ditemukan penelitian yang memiliki kesamaan secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa penelitian yang akan diteliti oleh penulis tidak mengundang unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mempermudah, mencari, mendapatkan informasi yang bertujuan untuk menemukan solusi dari masalah tertentu. Pemilihan metode penelitian sangatlah penting karena menunjang keberlangsungan dan keberhasilan penelitian maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian yang diambil penulis merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tahapan penelitian yang menghasilkan data dengan bersifat deskriptif yaitu penggambaran subjek dan objek penelitian dalam kenyataan yang semestinya atau data lapangan (*Field Research*). Hasil dari penelitian kualitatif berbentuk uraian mendalam mengenai tulisan atau ucapan dari orang lain dan perilaku yang di amati dari individu, kelompok atau masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang yang utuh. Penelitian kualitatif juga tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, sehingga memperoleh suatu teori.¹⁰

Deden Mulyana mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dilakukan dalam *setting* (pengaturan) tertentu yang ada dalam kehidupan *riil* (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbasis pada konsep “*going exploring*” yang melibatkan *indepth and case-oriented study* atas sejumlah kasus atau kasus tunggal. Jadi, tujuan utama penelitian kualitatif adalah membuat fakta mudah dipahami dan jika memungkinkan (sesuai modelnya) dapat menghasilkan hipotesis baru. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis

¹⁰ Skripsi dari Ibnu Salim, "*Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Pada Pengajian Rutinan Selasanan Di Desa Sidorejo Pemasang)*", UIN Walisongo" 2021, hal 11.

data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (menyeluruh).¹¹

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung atau terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang kongkret tentang Strategi Dakwah Pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa Tambahrejo kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Pendekatan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif untuk mengeksplorasi atau memotret situasi kondisi masyarakat secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian Deskriptif berisikan gambaran tentang latar pengamatan orang, tindakan dan pembicaraan.¹² Menurut Sugiyono analisis data dalam penelitian kualitatif hendaknya dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas sehingga datanya menjadi jenuh. Adapaun langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹³

2. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata” dan “tindakan” selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, arsip artikel dan lain-lain. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁴

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu sumber data utama yang diperoleh langsung dari responden berupa catatan tulisan dari

¹¹ Nursanjaya, “Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa,” *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 04, no. 01 (2021): 126–141, hal 132-133.

¹² Nur Khamim, “Implementasi Nilai-Nilai.....”, hal 132.

¹³ Nur Khamim, “Implementasi Nilai- Nilai.....” , hal 132-133.

¹⁴ Skripsi dari Ari Khoirul Arifin, *Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tugurejo Semarang*, UIN Walisongo 2017, hal 15.

wawancara serta dokumentasi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dan data-data dari hasil wawancara dengan pengurus-pengurus lembaga Qaryah Tayyibah Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. tentang pelaksanaan strategi dakwah dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, adalah data yang mendukung data utama dan diambil dari selain subjek penelitian.¹⁵ Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti/pengumpul. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data dokumentasi, arsip-arsip resmi, ebook, majalah, surat kabar, internet, artikel, jurnal dan bahan kepustakaan lain yang ada keterkaitan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode yang relevan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara garis besar dalam pengumpulan data ini meliputi. Pertama adalah observasi terhadap obyek dan subyek penelitian. Kedua adalah wawancara (interview) terhadap subyek penelitian yang mana sebagai sumber memperoleh data. Ketiga adalah dokumentasi yang mana sebagai pelengkap data-data yang belum diperoleh dari observasi dan wawancara, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pembuatan skripsi, maka metode-metode tersebut adalah¹⁶ :

a. Wawancara

Pengumpulan data dengan Wawancara atau *Interview* adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data

¹⁵ Skripsi dari Ibnu Salim, “*Dakwah Dalam Membentuk.....*”, hal 13.

¹⁶ Skripsi dari Ari Khoirul Arifin, “*Strategi Dakwah.....* ”, hal 15-16.

dari informan atau responden dengan wawancara secara langsung muka ke muka. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan menyiapkan list pertanyaan yang akan ditanyakan guna memperoleh data yang terkait.¹⁷ Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait informasi tentang bagaimana pelaksanaan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah lembaga *Qaryah Tayyibah* Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Adapun responden dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah*. 2) Masyarakat Desa.

b. Observasi

Menurut Morris observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan aktivitas mencatat atau merekam suatu gejala atau fenomena tertentu dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain.¹⁸ Observasi merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan mengamati obyek yang diteliti baik secara langsung maupun melalui media sosial. Selain itu metode observasi dapat diperoleh dengan bantuan data-data observasi yang telah ada dengan di komparasi kejadian yang sedang berlangsung. Metode ini dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, meliputi letak geografis, sarana dan prasarana yang digunakan untuk melaksanakan strategi dakwah pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah*, mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan usaha mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat

¹⁷ Skripsi dari Ibnu Salim, “*Dakwah Dalam Membentuk.....*”, hal 14.

¹⁸ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 Juli (2016): 21–46.

kar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lainnya.¹⁹ Pengumpulan data dengan cara dokumentasi untuk mencari pengertian, sebab dan lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini. Dokumentasi diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan penelitian, arsip Desa, foto kegiatan dan gambar yang berkaitan dengan strategi dakwah lembaga *Qaryah Tayyibah* desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa cara diantaranya; perpanjangan pengamatan, peningkatan penekanan dalam penelitian, triangulasi, diskusi, analisis kasus negative dan *membercheck*. Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah metode yang dilakukan untuk pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi memiliki tiga cara dalam penerapannya. Tiga cara tersebut meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diperuntukan untuk menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan data dari berbagai sumber yang diperoleh. Peneliti melakukan pengecekan dan uji kredibilitas kepada sumber utama yaitu pengurus lembaga *qaryah tayyibah* Desa Tambahrejo kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan terkait bagaimana strategi dakwah beserta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Kemudian di ikuti dengan sumber lain yang berkaitan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik diperuntukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data kepada suatu sumber dengan teknik yang berbeda-beda. Seperti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan

¹⁹ Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru," *Jom Fisip* 6, Edisi 1 (2019): 1–15, hal 8.

pengecekan dan uji kredibilitas data dengan cara melakukan teknik wawancara kepada masyarakat desa terkait pengaruh yang diberikan, melakukan observasi di lokasi penelitian yang sedang terjadi, melakukan dokumentasi dengan cara mencari informasi secara langsung maupun lewat arsip data yang telah tersedia.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu diperuntukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan beberapa kali pengecekan dan uji kredibilitas data kepada suatu sumber dengan teknik yang sama tapi waktu dan situasi yang berbeda. Selain itu triangulasi waktu juga berlaku untuk pengecekan hasil penelitian, dari tim peneliti lain. Peneliti melakukan penelitian yang dilakukan selama beberapa hari dengan waktu dan kondisi yang berbeda di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kepastian data.²⁰

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹ Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah- langkah analisis data yang dipilih dalam penelitian ini adalah *analysis interactive* model dari Miles dan Huberman. Analisis data ini terbagi dalam tiga langkah diantaranya adalah: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

²⁰ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, And Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ed. Dr. Anwar Mujahidin. M.Ag, Cet Pertama. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal 94-95.

²¹ Skripsi dari Ari Khoirul Arifin, “*Strategi Dakwah.....*”, hal 18.

a. Reduksi Data.

Reduksi data adalah suatu bentuk kegiatan analisis yang memfokuskan, pencarian, peengelompokan, Pengarahan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan dapat diverifikasi.

b. Penyajian Data.

Penyajian data merupakan suatu rangkaian dari pengolahan data yang memungkinkan munculnya (*hipotesa*) dugaan sementara, sehingga dapat ditentukan kesimpulan sementara dan penentuan langkah atau tindakan selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah adanya telaah data secara utuh. Dari telaah tersebut dapat diperoleh suatu hasil tertentu.²²

F. Sistematika Penulisan

Di dalam penyusunan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penyusunan ke dalam lima bab. Masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori, yang berisi tinjauan umum tentang: Pengertian Strategi, Pengertian Manajemen Strategi Tahapan-tahapan Strategi, Analisis SWOT, Pengertian Strategi Dakwah, Dasar Dakwah, Tujuan Dakwah, Prinsip-

²² Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja.....", hal 8-9.

prinsip Dakwah, Unsur-unsur Dakwah, Macam-macam Strategi Dakwah, Asas-asas Strategi Dakwah, Pengertian *Qaryah Tayyibah*, Dasar *Qaryah Tayyibah*, Indikator *Qaryah Tayyibah*, Pengertian Desa, Komponen Desa, Karakteristik Desa.

- BAB III : Gambaran umum, membahas tentang letak geografis, kondisi sosial budaya, kondisi perkonomian, kondisi agama dan keyakinan masyarakat Desa Tambahrejo, Sejarah Pembentukan Lembaga *Qaryah Tayyibah*, Lokasi *Qaryah Tayyibah* (desa binaan), Struktur Pengurus, Program kerja pengurus, visi dan misi, tujuan umum lembaga *Qaryah Tayyibah*, Membahas strategi dakwah Pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan beserta faktor-faktor pendukung dan penghambat.
- BAB IV : Analisis hasil penelitian meliputi, Analisis Strategi Dakwah Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah* dan Analisis Faktor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah* di desa Tambahrejo kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan.
- BAB V : Penutup dari bab-bab yang sebelumnya, sehingga akan disampaikan kesimpulan kemudian diikuti dengan saran dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi mempunyai arti siasat atau taktik. Selain itu juga diartikan sebagai *concerning the movement of organism in response to external stimulus* (suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab stimulus dari luar). Sementara itu, secara tematis strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam mengambil tindakan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.²³

Strategi bisa dipahami sebagai segala usaha dan kekuatan untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu guna memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan secara maksimal.²⁴

Menurut Stephanie K. Marrus dalam Rohmatinisah strategi merupakan suatu proses penetapan rencana para pemimpin/top manajer yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, serta penyusunan suatu cara, taktik, upaya, daya agar tujuan suatu organisasi dapat tercapai. Strategi merupakan cara-cara yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya melalui analisa terhadap segala keunggulan organisasi dalam menghadapi tantangan dan ancaman yang dihadapi dan potensial untuk dihadapi dimasa yang akan datang.²⁵

Sedangkan dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*” (الدعوة). *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain*, dan

²³ Ansori Hidayat, “Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Dakwah,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 01, no. 02 (2019): 169–192, hal 177.

²⁴ Najamuddin, “Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh,” *TASAMUH* 12, no. April (2020): 25–46, hal 30.

²⁵ Dalam Skripsi Rohmatinisah, “*Strategi Dakwah Bakor Risma Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahklak Pada Remaja Di Bandar Lampung*” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hal 34.

wawu. Dakwah mempunyai arti mengajak, memanggil dan menyeru.²⁶ Sedangkan secara istilah, dakwah berarti seruan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan petunjuk, serta *amar ma'ruf* (perintah yang baik) dan *nahi munkar* (mencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.²⁷ Menurut Muhammad Sulthon, dakwah adalah seruan dari Tuhan dan Nabi Muhammad SAW, untuk umat manusia agar meyakini ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang diyakininya itu dalam segala segi kehidupan.²⁸ Dakwah juga diartikan sebagai upaya memperkenalkan Islam dengan paradigma satu-satunya jalan hidup yang benar. Paradigma ini di upayakan dengan menggunakan metode perbaikan (*islah*), pembaruan (*tajdid*) yang meliputi pemahaman bagaimana cara berfikir dan cara bersikap serta melakukan pelaksanaan pengembangan dakwah yang bersifat antisipatif, kreatif dan dinamis.²⁹

Kata strategi dakwah banyak terdefinisi oleh para pakar ilmu dakwah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Strategi dakwah merupakan cara atau teknik untuk menentukan langkah-langkah kegiatan yang tepat sasaran untuk mencapai tujuan dakwah.³⁰
- b. Strategi dakwah merupakan perpaduan antara perencanaan dan pengelolaan aktivitas dakwah untuk mencapai suatu tujuan dakwah dengan optimal.³¹

²⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, ed. KH Ali Ma'shum dan KH Zainal Abidin Munawwir, Cet 14. (Surabaya: Pustaka Progesif, 1997), hal 406.

²⁷ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis Epistemologi Dan Aksiologis*, ed. M. Adib Abdushomad GJA, Cet I. (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2003), hal 32.

²⁸ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman.....*, hal 13.

²⁹ Rahmatullah, "Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u Dalam Aktivitas Dakwah," *Mimbar 2, no. No 1 (2016): 55-71*.hal 57

³⁰ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, ed. Nanjar Tri Mukti (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal 48.

³¹ Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Ilmu Dakwah UIN Walisongo 41, no. 1 (2021): 43-55*, hal 52.

- c. Strategi dakwah merupakan suatu rencana cermat yang dilakukan *da'i* atau institusi dakwah dalam kegiatannya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³²
- d. Strategi dakwah merupakan suatu pola tujuan yang berisi kebijakan, program, tindakan, keputusan yang berkaitan dengan visi dan misi suatu organisasi.³³
- e. Strategi dakwah merupakan suatu rencana yang dilakukan *da'i* dengan rangkaian kegiatan sistematis dengan transformasi sosial yang meliputi kebudayaan, politik, ekonomi dan keagamaan.³⁴

Strategi dakwah merupakan tindakan perencanaan dan pengambilan keputusan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dakwah. Strategi dakwah berarti, memperkirakan kondisi dan situasi yang dihadapi di masa depan, guna mencapai tujuan dakwah.

Strategi dakwah dapat ditempuh dengan aktivitas dakwah. Sistematis aktivitas dakwah berpedoman pada komunikasi verbal (satu arah dan dua arah) untuk menciptakan perubahan pada diri (*atsar*) *mad'u* dengan efisien.³⁵

Secara umum strategi dakwah memiliki peran penting dalam kerukunan umat beragama. Secara khusus memiliki misi untuk memahami dan menghargai perbedaan pendapat yang tercipta dari beberapa *madzhab* yang ada. Dengan demikian satu aliran atau mazhab tidak boleh mengklaim bahwa dirinya merasa paling benar. Secara umum dakwah bertujuan untuk meyakinkan *mad'u* agar menghargai dan menghormati agama yang berbeda. Dalam

³² Siti Prihatiningtyas, "*Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT*" (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hal 17.

³³ Dedy Susanto, "*Aktivitas Dakwah Majelis Tafsir Al- Qur'an (Studi Terhadap Pola Strategi Dan Metode Dakwah MTA Di Kota Semarang*" (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo, 2012), hal 32.

³⁴ Ilyas Supena, *Teologi Dakwah Inklusif Membumikan Teologi Transdental Menuju Teologi Sosial*, ed. Tim Fatawa Publishing, CET 1. (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hal 71.

³⁵ Faridah, "Urgensi Implementasi Strategi Dakwah Di Era Kontemporer," *MIMBAR 2*, no. No1 (2016): 42–54, hal 44.

pelaksanaan strategi dakwah Islam, diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat. Karena Indonesia terdiri dari masyarakat yang heterogen. Di sini, *da'i* dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara tradisi maupun sosial-keagamaan.

Untuk menentukan aktivitas-aktivitas dakwah memerlukan analisis yang mendalam keadaan dan situasi yang berkembang dewasa ini. Kegiatan yang paling penting dalam proses analisis menurut Freedy Rangkuti adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisa situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus di ambil. Dengan mengetahui kegiatan proses analisis seperti itu, nampaknya analisis SWOT merupakan cara yang sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi dakwah Islam. SWOT merupakan akronim yang sangat terkenal dikalangan akademisi dan Praktisi.³⁶

2. Manajemen Strategi

Menurut Fried R David Manajemen Strategi adalah ilmu yang memuat tentang perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan ditinjau dari fungsinya, untuk memudahkan organisasi mencapai tujuan.

Menurut Husein Umar Manajemen strategi merupakan suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) yang berkaitan dengan keputusan- keputusan startegis untuk mempersiapkan suatu organisasi di masa yang akan datang. Lawrence R. Jauch dan Wiliam F. Gluech mengartikan manajemen strategi sebagai suatu keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan perencanaan strategi yang bersifat efisien dan efektif untuk memudahkan mencapai tujuan organisasi.

³⁶ Siti Prihatiningtyas, "*Strategi Dakwah Islam.....*", hal 4-5.

Wheelan dan Hunger mendefinisikan manajemen strategi sebagai suatu rangkaian keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang.³⁷

3. Tahapan Manajemen Strategi

Menurut Fried R David dalam tahapannya manajemen strategi terbagi menjadi empat, diantaranya³⁸ :

- a. Perumusan Strategi : aktivitas organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, serta memilih strategi tertentu yang akan digunakan.
- b. Pelaksanaan Strategi : aktivitas organisasi yang bertujuan untuk membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sesuai kegunaannya, sehingga perumusan strategis dapat dilaksanakan.
- c. Pelaksanaan Strategis : aktivitas organisasi yang bertujuan untuk pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali kebijakan-kebijakan organisasi, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi.
- d. Evaluasi Strategi : Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari manajemen strategi. Aktivitas organisasi bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal landasan dasar strategi yang telah dirumuskan dan ditetapkan, pengukuran kinerja, dan pengambilan tindakan-tindakan yang korektif (antisipasi situasi yang tidak diinginkan). Selain itu, evaluasi strategi memiliki peranan yang sangat

³⁷ Taufiqurokhman, *Mengenal Manajemen Strategik*, Cet 1. (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), hal 15.

³⁸ Taufiqurokhman, *Mengenal Manajemen....*, hal 17&18.

penting bagi keberlangsungan suatu organisasi di masa saat ini maupun di masa yang akan mendatang.

4. Macam-macam Strategi Dakwah

Menurut Siti Prihatiningtyas yang mengutip dari Koteen dan J. Salusu, berpendapat bahwa strategi dakwah terbagi dalam empat macam³⁹ :

a. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi).

Strategi yang berkaitan dengan perumusan misi, tujuan nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif stratejik yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu apa yang dilakukan untuk siapa. Dalam hal ini optimalisasi pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* dalam menjalankan visi, misi, tugas dan program kerja. Hubungan emosional antara pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* harus saling terjalin dengan baik. Lembaga *Qaryah Tayyibah* dibentuk untuk membuat masyarakat Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan mampu untuk menengembalikan nilai-nilai budi pekerti yang mulai hilang dan mewujudkan masyarakat Desa yang baik, dengan mengamalkan nilai-nilai agama Islam.

b. *Program Strategy* (Strategi Program).

Strategi ini berkaitan dengan penerapan-penerapan stratejik dari suatu program tertentu dan memperkirakan dampaknya. Lembaga *Qaryah Tayyibah* memiliki beberapa program kerja yang akan dilaksanakan pada Desa Tambahrejo. Program-program tersebut bertujuan untuk memudahkan Startegi Dakwah Pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah*. Program yang terdapat dalam lembaga *Qaryah Tayyibah* diantaranya; *pertama*, Program bimbingan masyarakat Islam (Pembinaan ummat). *Kedua*, pendidikan diniyah dan Pondok pesantren. *Ketiga*,

³⁹ Siti Prihatiningtyas, *Strategi Dakwah.....*, hal 50-51.

penyelenggaraan syar'ah. *Keempat*, Pendidikan Madrasah. *Kelima*, Pendidikan agama Islam.

c. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi ini berkaitan dengan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya tersebut berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya. Selain dari segi program kerja unsur-unsur keanggotaan suatu lembaga sangat berpengaruh terhadap jalannya roda kepengurusan organisasi.

Dalam hal ini lembaga *Qaryah Tayyibah* memiliki unsur-unsur keanggotaan yang memiliki pengaruh yang besar baik bagi lembaga maupun objeknya, masyarakat Desa Tambahrejo. Unsur-unsur tersebut meliputi: Perangkat Desa, Tokoh agama dan Tokoh Desa, Ketua Kankemenag Kab. Grobogan, KanKemenag Kec. Wirosari, Penyuluh, Pengawas, Guru dan Penyelenggara lembaga pendidikan formal maupun non formal.

d. *Institusional Strategy* (Strategi Kelembagaan).

Strategi ini berkaitan dengan pengembangan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi. Selanjutnya pengembangan oleh lembaga *Qaryah Tayyibah* dengan melakukan pembuatan kelompok kerja yang memiliki tugas masing-masing sesuai dengan bagianya.

Tujuan dari pembuatan kelompok kerja lembaga *Qaryah Tayyibah* selain untuk mempermudah menggapai tujuan organisasi, kelompok kerja lembaga *Qaryah Tayyibah* bertujuan untuk, mengelompokkan dan memetakan potensi-potensi yang ada di Desa Tambahrejo meliputi bidang Pendidikan, bidang Sarana dan prasarana, ekonomi, bidang keagamaan, bidang kemasyarakatan, dan lain sebagainya.

5. Dasar Hukum Dakwah

Dasar hukum kewajiban dakwah terdapat di dalam Surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ . (١٠٤)

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Secara arti tekstual, ayat tersebut menunjukkan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh ummat muslim. Kewajiban tersebut berada kepada kalimat *“menyeru kepada kebajikan”*. Implementasi dari kewajiban tersebut terbagi menjadi dua perintah Pertama *“menyuruh kepada yang ma'ruf”* (segala sesuatu yang dikenal bahwa ia patut, baik dan benar, mengenai akhlak, adat istiadat, bermanfaat,) dan kedua *“mencegah dari yang munkar”* (segala sesuatu yang dikenal bahwa ia jahat dan keji, mengenai akhlak, adat istiadat, menimbulkan bencana, kemadharatan). Salmadanis mengatakan bahwa melaksanakan *“amar makruf nahi munkar”* adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua golongan umat Islam, tidak hanya dilimpahkan pada suatu golongan tertentu. Bagi siapapun manusia yang melaksanakan kewajiban tersebut, telah melaksanakan jihad terhadap dirinya yang sifatnya sama dengan melakukan jihad terhadap orang kafir atau fasik. Kewajiban *“al-amr bi al-makruf wa al-nahy an al-munkar* adalah bagi setiap mukmin sesuai dengan kemampuan mereka, baik secara ucapan, tindakan dan materi.⁴⁰

⁴⁰ Desi Syafriani, “Hukum Dakwah Dalam Al-Qur’an Dan Hadis,” *Fuaduna*, no. 1 (2017), hal 20-22.

6. Tujuan Dakwah

Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Cara yang dilakukan dengan menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah Swt. Penyampaian nilai-nilai ajaran Islam harus disesuaikan dengan aspek-aspek bidang kehidupan yang ada.

Menurut Masyhur Amin, tujuan dakwah terbagi menjadi dua bagian. Tujuan dari segi obyeknya dan tujuan dari segi materinya. *Pertama*, tujuan dari segi obyeknya meliputi⁴¹ :

- a. Perorangan/individu, yaitu membentuk pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyari'atkan Allah Swt dan berakhlak " karimah.
- b. Keluarga, yaitu membentuk keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c. Masyarakat, yaitu membentuk masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman.
- d. Seluruh umat manusia, yaitu membentuk masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan.

Kedua, tujuan dari segi materinya meliputi :

- a. Akidah, yaitu menentramkan suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinan-keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan keraguan.
- b. Hukum, yaitu membentuk kepatuhan setiap orang kepada hukum-hukum sesuai dengan syari'at Allah SWT.

⁴¹ Ahmad Ihksan, "Hadis-Hadis Tentang Tujuan Dakwah," *Jurnal Fakultas Ushuludin dan Adab : UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten*, (2000).

- c. Akhlak, yaitu membentuk muslim yang berbudi luhur dibekali dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela.

7. Prinsip-Prinsip Dakwah

Sebelum melaksanakan dakwah para *da'i* harus mengetahui pedoman-pedoman prinsip dakwah. Kaidah Umum Kebijakan Dakwah Islam. Kaidah umum merupakan pedoman kebijakan dakwah Islam yang harus diketahui, dan dilakukan oleh para *dai*. Menurut Menurut Sayyid Quthub kaidah umum terbagi ada dua. Pertama, kaidah yang menyatakan bahwa dakwah tidak boleh memaksa hal ini sesuai dengan prinsip “Tidak ada paksaan dalam agama” (*la ikraha fi al-din*). Kedua Kaidah yang menyatakan hidayah. (*hidayah*), hasil akhir kegiatan dakwah, bukan di tangan *dai*, tetapi ditangan Allah, serta memahami prinsip metode dakwah yang sesuai.

- a. Dakwah dengan Tidak Memaksa.

Upaya/ usaha dakwah yang dilakukan oleh para *da'i* yang bersifat persuasif, kooperatif. Dalam hal ini diterimanya dakwah atau tidak kembali lagi kepada *mad'u*. Prinsip ini memberikan kebebasan kepada *mad'u* untuk menentukan pilihannya sendiri. Sayyid Quthub mengatakan bahwa agama mendeklarasikan prinsip (kebebasan agama) yang mulia ini. Dibalik prinsip ini, tampak jelas adanya penghormatan Tuhan kepada manusia, juga penghormatan terhadap agamanya, pikiran dan spritualnya. Selain itu harus disertai dengan rasa aman dan bebas dari ancaman dan fitnah. Sebab tanpa itu, kebebasan agama tidak akan berarti apa-apa.

- b. Hidayah di Tangan Allah.

Adanya pengetahuan tentang hasil akhir yang berada di tangan Allah Swt. Dalam hal ini *da'i* diberikan suatu pemahaman tentang adanya bantuan dari Allah Swt. Prinsip

tersebut harus di sertai dengan usaha/ikhtiar yang nyata, bukan malah menjadikan *da'i* bersifat lembek, malas – malasan untuk berdakwah. karena Allah tidak akan mengubah keadaan (nasib) suatu kaum tanpa ada usaha yang sungguh-sungguh dan berniat untuk mengubahnya. Sayyid Quthub mengatakan bahwa Islam sebagai sistem hidup dapat terwujud dan menjadi sempurna di tengah-tengah masyarakat dengan usaha dan perjuangan manusia itu sendiri, tetapi terkait dengan usaha manusia itu sendiri.

c. Prinsip Metode Dakwah

Prinsip metode dakwah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh para *da'i* sebelum melakukan aktivitas dakwah. Prinsip metode dakwah tersebut disusun secara terperinci dan rapi serta berdaya guna agar tepat sasaran (sesuai kebutuhan *mad'u*). Prinsip metode dakwah menurut Sayyid Quthub terbagi menjadi empat. Pertama, prinsip kearifan. Kedua, prinsip nasehat yang baik. Ketiga, prinsip dialogis. Empat, prinsip pembalasan berimbang apabila terjadi pertikaian/permusuhan yang muncul.⁴²

8. Unsur-Unsur Dakwah

Sedangkan yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah. Unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *Maddah* (materi dakwah), *thariqoh* (metode dakwah), *wasilah* (media dakwah), *atsar* (efek dakwah)⁴³ adalah sebagai berikut :

⁴² Muh. Anwar, “Prinsip-Prinsip Dakwah Menurut Sayyid Quthub (Sebagai Pedoman Dai Untuk Keberhasilan Dakwah),” *Dakwah Tabligh* 16, No 1 Juni 2015 (2015): 1–14, hal 11-13

⁴³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet 1. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hal 288-289

a. *Da'i*

Da'i adalah pelaku (subjek) dan penggerak (aktivis) kegiatan dakwah, yaitu orang yang berusaha untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat dan bangsa.⁴⁴

b. *Mad'u*

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia yang menerima dakwah, Secara individu khususnya dan kelompok umumnya, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Dalam proses dakwah, *mad'u* harus mendapatkan pencerahan/arahan dan mendapatkan kebebasan untuk menerima dan menolak pesan dakwah.⁴⁵

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah merupakan pesan-pesan dakwah yang harus disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Keseluruhan materi dakwah pada hakekatnya bersumber Alqur'an dan Hadits. Menurut Barmawie Umary Materi dakwah dapat dibagi menjadi sembilan masalah pokok, yaitu⁴⁶ :

- 1) Akidah. Meyebarkan dan menanamkan pengertian aqidah Islamiyah berpangkal dari rukun iman yang prinsipil dan segala perinciannya.
- 2) Akhlak. Menerangkan *al-akhlakul mahmudah* dan *al-akhlakul madzmumah* dengan segala dasar, hasil dan akibatnya, diikuti oleh contoh-contoh yang pernah terjadi dalam sejarah.

⁴⁴ A. Ismail Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, Cet 1. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 74.

⁴⁵ Muhammad Sulthon, *Dakwah Dan Sadaqat Rekonseptua Dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal*, ed. Nasihun Amin, Cet 1. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal 45.

⁴⁶ Musholi, "Pengembangan Masyarakat Dan Manajemen Dakwah," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. Nomor 2, September 2017 (2017): 487–522, hal 495.

- 3) Ahkam (syari'ah). Menjelaskan aneka hukum meliputi persoalan peribadatan, *al- ahwal al syakhsiyyah*, mu'amalat, yang wajib diamalkan oleh setiap Muslim.
- 4) Ukhuwah. Menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam antara penganutnya sendiri, serta sikap pemeluk Islam terhadap golongan yang lain.
- 5) Pendidikan. Menggambarkan sistem pendidikan menurut agama Islam yang telah dipraktekkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam dimasa lampau dan bagaimana penerapan teori pendidikan Islam dimasa sekarang.
- 6) Sosial. Mengemukakan solidaritas menurut tuntunan agama, tolong-menolong, kerukunan hidup sesuai dengan ajaran al-qur'an dan hadits.
- 7) Kebudayaan. Mengamalkan budaya yang sesuai dengan norma-norma agama Islam dan memusnakan kebudayaan yang tidak sesuai dan bertentang dengan norma-norma agama Islam.
- 8) Kemasyarakatan. Menguraikan, menjelaskan dan memahami ajaran-ajaran agama Islam yang berhubungan dengan kemasyarakatan, tujuannya untuk menciptakan keadilan dan kemakmuran bersama.
- 9) *Amar ma'ruf*. Mengajak manusia untuk berperilaku baik guna memperoleh *sa'adah fi al darain*.

d. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Ada tiga metode dakwah yang dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125, yaitu: *hikmah*, *mauidzatul hasanah*, dan *mujadalah*.

- 1) *Hikmah*, adalah dakwah yang dilakukan dengan memperhatikan situasi dan kondisi dari *mad'u* dengan berdasarkan kemampuannya.

- 2) *Mau'izatul Hasanah*, adalah dakwah yang dilakukan dengan menyampaikan ajaran-ajaran Islam melalui nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut dan kasih sayang agar mau berbuat baik.
- 3) *Mujadalah*, adalah dakwah yang dilakukan dengan bertukar pikiran untuk mendebat pendapat lawan, berupa menyajikan pernyataan dengan bukti yang kuat dan validitas data melalui cara yang baik.

e. *Wasilah* (Media Dakwah)

Merupakan alat yang digunakan *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Menurut Hamzah ya'kub wasilah terbagi lima yang dikutip oleh Moh Ali Aziz...⁴⁷

- 1) Lisan adalah sarana dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lisan dan suara, wujudnya seperti pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah sarana dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah sarana dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah sarana dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak adalah sarana dakwah melalui perbuatan-perbuatan yang nyata di dalam kegiatan sehari-hari. Sarana ini bertujuan untuk mencerminkan ajaran Islam secara langsung yang dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

⁴⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet 1. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 32.

f. *Atsar* (Efek) Dakwah

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik). *Atsar* merupakan reaksi *mad'u* yang muncul dari aktivitas dakwah.

9. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode yang dilakukan untuk mengidentifikasi, merumuskan berbagai faktor yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengarahkan langkah yang strategis. Metode tersebut meliputi pengevaluasian pada kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), ancaman (*Threats*), maka disebut dengan istilah SWOT. Uji kekuatan dan kelemahan pada analisis SWOT berkedudukan sebagai audit internal tentang seberapa efektif kebijakan maupun pelaksanaan kerja suatu institusi. Sedangkan peluang dan ancaman berkedudukan sebagai audit eksternal atau lingkungan dimana suatu organisasi berada. Sederhananya, analisis SWOT terbagi menjadi dua fokus permasalahan yaitu faktor internal lingkungan organisasi yang meliputi (*Strength* dan *Weakness*) dan faktor eksternal lingkungan organisasi yang meliputi (*Opportunities* dan *Threats*.)⁴⁸

Menurut H. Hisyam Alie dikutip Rafi'udin dan Maman Abdul Djaelani dalam Deni Irawan analisis SWOT dapat didefinisikan dengan⁴⁹ :

a. *Strength* (kekuatan)

Kekuatan dakwah di desa harus diperhatikan secara khusus dengan cara menempatkan strategi dalam dakwah. Dengan cara tersebut dakwah dapat diterima karena tepat sasaran dan

⁴⁸ Mashuri Dwi Nurjannah, "Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru)," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 1 (2020): 97–112, hal 99

⁴⁹ Disertasi dari Deni Irawan, "*Dakwah Di Daerah Pasca Konflik*" (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018), hal 61

sesuai kebutuhan. Sehingga dakwah memiliki nilai tersendiri bagi para *mad'u* (objek dakwah). Dalam hal ini kedudukan kekuatan dakwah harus diperhitungkan karena berpengaruh dengan peluang yang ada.

b. *Weakness* (kelemahan)

Kelemahan dalam faktor ini merupakan sebuah ancaman bagi lembaga karena menghambat jalannya dakwah sehingga tujuan dakwah tidak tersampaikan secara utuh. Contoh kelemahannya adalah kurangnya *dai* (praktisi dakwah) yang tidak profesional, metode pendekatan yang salah, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

c. *Opportunity* (peluang)

Peluang yang terdapat di analisis SWOT merupakan langkah awal untuk mempermudah proses dakwah. Langkah-langkah tersebut dipengaruhi dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh lembaga *Qaryah Tayyibah* tersebut.

d. *Threats* (ancaman)

Ancaman yang terjadi pada proses dakwah menyebabkan timbulnya pandangan negatif bagi lembaga. Misalnya banyaknya metode dakwah yang tidak relevan membuat *madu* (objek dakwah) semakin resah. Karena tidak bisa memberikan peran dalam mengatasi permasalahan kehidupan.

10. Asas-asas Strategi Dakwah

Terdapat beberapa asas yang harus diperhatikan agar kegiatan dakwah dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Adapun asas-asasnya yaitu sebagai berikut

- a. Asas Filosofi, asas ini erat hubngannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai.
- b. Asas Psikologi, asas ini membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia.

- c. Azas Sosiologi, azas ini berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- d. Azas Kemampuan dan keahlian da'i (*achievement and profesional*).
- e. Azas Efektifitas dan Efisiensi, azas ini maksudnya adalah dalam aktifitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara waktu atau tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.⁵⁰

B. *Qaryah Tayyibah*

1. Pengertian *Qaryah Tayyibah*

Secara etimologi *Qaryah Tayyibah*, terbagi menjadi dua kata. *Qaryah* dan *Tayyibah*. *Qaryah* berasal dari bahasa arab yang berarti desa. Sedangkan *tayyibah* berarti baik.⁵¹ Menurut Nofica yang mengutip dari Sujono Samba mengartikan *Qaryah Tayyibah* sebagai kalimat yang berasal dari bahasa arab yaitu desa yang baik. Desa yang baik adalah desa yang mampu untuk menciptakan sistem pendidikan yang mampu untuk mengarahkan dan menuntun masyarakat agar beradab, berkeadilan, bersyukur dan mampu menjadi contoh bagi desa yang lain. Prinsip-prinsip tersebut dijadikan sebagai paradigma perubahan yang menjadi pedoman bagi masyarakat dan dijadikan sebagai budaya dalam kesehariannya.⁵² Menurut Refieza yang mengutip dari PP 'Aisyiyah dalam "Tanfidz Keputusan Tanwir I" bahwa *Qaryah Tayyibah* adalah suatu perkampungan atau desa yang mana masyarakatnya menjalankan ajaran Islam secara baik dalam hubungan kepada Allah (*hablun minallah*) dan hubungan kepada manusia (*hablun minannas*) dalam segala aspek kehidupan. Aspek kehidupan

⁵⁰ Nurul Widyawati Islami Rahayu, *Dakwah Pesantren Dalam Hegemoni Pasar Modern*, ed. Wiwin Maisyaroh, Cetakan I. (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal 17.

⁵¹ H. Taufiqul Hakim, *Kamus At-Taufiq.Pdf*, ed. Asy'ad Fuadi Nur, Cet 2. (Jepara: Al-Falah Offise, 2004), hal 512 & hal 379.

⁵² Dari Skripsi Nofica Andriyani, "*Pendidikan Tanpa Sekolah (Deskriptif Analisis Sistem Pendidikan Pada Kelompok Belajar Qaryah Thayyibah*" (Uin Sunan Kalijaga, 2012), hal 9.

yang dimaksud meliputi: akidah, ahkam (syari'at), ibadah, akhlak, dan mu'amalah duniawiyah.⁵³ Secara harfiah, *Qoryatun* berarti desa atau kampung, *Thoyyibatun* berarti baik, jadi *Qaryah Tayyibah* adalah kampung yang baik, aman, nyaman, sejahtera lahir dan batin.

2. Dasar Hukum *Qaryah Tayyibah*

Dalam pandangan Islam, *Qaryah Tayyibah* dinilai memiliki peran penting dalam proses *amr ma'ruf nahi mungkar*, hal itu berhubungan dengan al-qur'an yaitu:

a. Surat Al-Qasas ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ
(٧٧)

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

b. Surat Al Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ
(١١٠)

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka

⁵³ Dari Skripsi Refieza Nugraheni Putri, “Peran 'Aisyiyah Dalam Pembentukan *Qaryah Tayyibah* Di Desa Babakan Kecamatan Kalimantan Kabupaten Purbalingga” (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020), hal 20.

ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Dari kedua ayat tersebut secara jelas menunjukkan tentang adanya perintah Allah Swt untuk melaksanakan dan menciptakan kebajikan di muka bumi. *Qaryah Tayyibah* merupakan salah satu usaha dari sekian banyaknya cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan perintah tersebut. Tujuan dari *Qaryah Tayyibah* adalah menciptakan masyarakat yang mampu menererapkan nilai-nilai keislaman dalam segala bidang aspek kehidupan.

3. Indikator *Qaryah Tayyibah*

Menurut Refieza yang mengutip dari “*PP ‘Aisyiyah* dalam *Qaryah Tayyibah* merupakan suatu perkampungan atau desa yang bersifat ideal, sebagaimana terkonsip dalam alqur’an. qaryah tayyibah memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya⁵⁴ :

- a. Berakidah kuat, meyakini bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar, yang harus diamalkan, dan diperjuangkan ditengah-tengah modernisasi masyarakat.
- b. Tidak mempercayai hal-hal yang berbau takhayul dan hurafat.
- c. Beribadah sesuai dengan tuntunan agama Islam tidak tercampur bid’ah.
- d. Berakhlak sesuai dengan nilai ajaran Islam dalam bermasyarakat seperti, bermusyawarah dan tolong menolong sehingga tercermin suasana kerukunan yang menyejukkan hati. Tidak melakukan perbuatan keji dan munkar, dengki dan permusuhan, serta perbuatan-perbuatan jahat lainnya.
- e. Bermuamalah duniawiyah sesuai dengan ajaran syari’at Islam dalam berbagai hal, antara lain : perkawinan, pembagian warisan, perdagangan, hutang piutang, wakaf, dan lain-lain.
- f. Mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan yang meliputi pendidikan, ekonomi, sosial, kesehatan, dan lingkungan.

⁵⁴ Dari Skripsi Refieza Nugraheni Putri, “*Peran ‘Aisyiyah Dalam.....*”, hal 121

Untuk memahami lebih dalam lembaga *Qaryah Tayyibah*, setidaknya ada lima karakteristik, diantaranya⁵⁵ :

- a. Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah, pelayanan sosial, dan pusat kegiatan masyarakat.
- b. Tingkat pendidikan yang maju.
- c. Adanya berbagai usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
- d. Status kesehatan masyarakat yang tinggi, baik secara fisik, psikis, dan lingkungan.
- e. Ada hubungan yang harmonis di masyarakat, baik secara sosial, kepedulian sosial, dan kesadaran terhadap hukum dan politik yang tinggi. Baik secara lingkungan terkecil (keluarga) lingkungan yang besar (masyarakat umum).

C. Desa

1. Pengertian Desa

Menurut Sutardjo dalam konsep administratif, desa adalah satu kesatuan hukum yang dibuat oleh suatu masyarakat yang mentap di dalam suatu wilayah tertentu. Desa juga bisa diartikan, wilayah atau daerah yang telah ditempati oleh suatu penduduk dengan sistem, adat istiadat yang telah disepakati bersama terkait norma-norma kehisupan, interaksi antar sesama manusia.⁵⁶

Menurut Bintarto, desa merupakan perwujudan dari suatu daerah yang muncul dari suatu unsur-unsur tertentu. Unsur-unsur yang dimaksud meliputi unsur sosial, ekonomi, fisiografi, politik, interaksi antar manusia yang saling berkaitan.⁵⁷

⁵⁵ A. Sulaeman Makhrus Wage, "Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Qaryah Tayyibah Pada Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas," *Warta LPM* 24, No 3 (2021): 447-455, hal 449.

⁵⁶ Lienda Noviyanti dan Achmad Zanbar Soleh, "Peningkatan Keterampilan Perangkat Desa Melalui Statistik di Desa Sayang Kecamatan Jatingor Kabupaten Sumedang," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2017): 129–133, hal 129.

⁵⁷ Abu Ahadi A. "Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Tamarenja, Kec. Sindue Tobata, Kab. Donggala Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa," *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion* 2, no. Edisi 3 (2014): 1–10, hal 9.

Menurut Paul H. Landis, tokoh sosiologi yang berasal dari Amerika Serikat, mendefinisikan desa menjadi tiga pengertian hal ini berdasarkan analisisnya. *Pertama*, tujuan untuk analisis statistik, desa diartikan sebagai lingkungan yang memiliki penduduk kurang dari 2.500 orang. *Kedua*, tujuan untuk analisa sosial-psikologi, desa diartikan sebagai suatu lingkungan yang memiliki hubungan yang akrab antara sesama individu atau sesama penduduk dan serba-informal. *Ketiga*, tujuan untuk analisis ekonomi, desa diartikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya bergantung pada sektor pertanian.⁵⁸

2. Komponen Desa

Desa merupakan bagian sistem dari keseluruhan yang lebih luas yang dinamakan negara. Desa sebagai suatu sistem memiliki komponen baik fisik, manusia, maupun kelembagaan sosial. Menurut Arni Muhammad, ada beberapa komponen yang dimiliki desa, diantaranya :

- a. Sumber daya pertanian dan lingkungan hidup.
- b. Perekonomian wilayah perdesaan.
- c. Kelembagaan sosial.
- d. Sumber daya Manusia.
- e. Sarana dan Prasarana Fisik.⁵⁹

3. Karakteristik Desa

Sifat dan karakteristik desa secara umum dapat diketahui dari kondisi geografi dan lingkungan kehidupan sehari-hari. Situasi dan cuaca alam, hamparan sawah dan lahan pertanian. Selain itu mata pencaharian masyarakatnya lebih dominan pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan sejenisnya. Masyarakat yang masih berkaitan dengan etika dan budaya setempat. Seperti berperilaku sederhana, mudah curiga, menjunjung tinggi kekeluargaan, suka bergotong royong, demokratis, religius, dan lainnya, secara spesifik S.

⁵⁸ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, Cet 1. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015, .hal 6.

⁵⁹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, hal 7

Roucek dan L. Warren Karakteristik membedakan karakteristik antara masyarakat desa dengan masyarakat kota.⁶⁰

Tabel 1.
Karakteristik Desa

Karakteristik Desa	Karakteristik Kota
1. Besarnya peranan kelompok primer.	1. Besarnya peranan kelompok sekunder.
2. Keluarga lebih ditekankan fungsinya sebagai unit ekonomi.	2. Hubungan antara orang satu dengan yang lebih di dasarkan atas kepentingan dari pada kedaerahan.
3. Mobilitas sosial rendah.	3. Mobilitas sosial tinggi.
4. Homogen.	4. Heterogen.
5. Hubungan lebih bersifat intim dan awet.	5. Anonimitas merupakan ciri kehidupan masyarakatnya.
6. Faktor geografik yang menentukan sebagai dasar pembentukan kelompok/asosiasi.	6. Hubungan antara orang satu dengan yang lebih di dasarkan atas kepentingan dari pada kedaerahan
7. Populasi anak dalam proporsi yang lebih besar.	7. Lebih banyak tersedia lembaga atau fasilitas untuk mendapatkan barang dan pelayanan.
	8. Lebih banyak mengubah lingkungan

⁶⁰ Agusniar Rizka Luthfia, "Menilik Urgensi Desa Di Era Otonomi Daerah," *Journal of Rural dan development* IV, no. No 2 (2013): 135–143, hal 136-137

BAB III
STRATEGI DAKWAH PENGURUS LEMBAGA *QARYAH TAYYIBAH* DI
DESA TAMBAHREJO KECAMATAN WIROSARI KABUPATEN
GROBOGAN

A. Gambaran Umum tentang Desa Tambahrejo

1. Letak Geografis

Desa Tambahrejo berada di kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan provinsi Jawa Tengah. Desa Tambahrejo terletak di timur Kecamatan Pulokulon dengan jarak 2 km, jarak dari pusat pemerintah kecamatan 5 km, jarak dari pusat administratif 26 km, jarak dari ibu kota provinsi 87 km. Secara administratif Desa Tambahrejo berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Tanjungrejo dan Kelurahan Kunden.
Sebelah Selatan : Desa Tuko
Sebelah Barat : Desa. Mangunrejo
Sebelah Timur : Desa Kropak dan Desa Kalirejo.

. Luas Desa Tambahrejo adalah 714 Hektar. Dengan koordinat pemerintahan desa 7,1085 Ls dan 111,0774 Bt. Kondisi geografi Desa Tambahrejo ketinggian tanah dari permukaan laut 142 M. Secara topografi Desa Tambahrejo termasuk ke dalam daerah dataran rendah memiliki suhu rata-rata 23 C dengan curah hujan 117,25 mm/th. Desa Tambahrejo memiliki RT 37, RW 7 dan Dukuh/Dusun 7 yaitu; Randutelu, Sarirejo, Sempu, Krajan, Karangmalang, Karangtengah, Pondok.⁶¹

2. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya adalah hubungan interaksi di dalam kehidupan antara satu individu dengan individu lain baik dalam

⁶¹ Pemerintah Desa Tambahrejo, "*Buku Monografi Kelurahan Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah*," 2021.

lingkup kecil maupun lingkup yang luas. Secara umum kehidupan sosial budaya dapat dilihat dari tujuh unsur diantaranya, sistem pengetahuan, bahasa, organisasi sosial, sistem religi, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, dan kesenian kondisi sosial budaya dapat menjadi ciri sosial masyarakatnya. Maka dapat disampaikan bahwa kondisi sosial budaya adalah kondisi interaksi kehidupan bermasyarakat yang berkaitan dengan budaya di dalamnya sehingga dapat mempengaruhi nilai-nilai sosial yang menjadi ciri masyarakatnya.

Religi (kehidupan keagamaan), organisasi sosial/sistem kemasyarakatan, bahasa, sistem pengetahuan, kesenian, mata pencaharian hidup, peralatan hidup dan teknologi. Kehidupan keagamaan majelis taklim dan Risma, hubungan kemasyarakatan dan organisasi sosial berkembang dengan baik hubungan sosial masyarakat gotong royong, kegiatan ronda malam, bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari adalah bahasa Jawa yang mempunyai tingkatan dalam penggunaannya, sistem pengetahuan yang dilihat dalam penelitian ini adalah pengetahuan mengenai pertanian dan pendidikan minat terhadap pendidikan dan kondisi pendidikan baik sarana maupun lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Tambahrejo, kesenian Barongan, Ledek dan Karawitan, mata pencaharian pokok masyarakat adalah petani. Peralatan hidup sudah terpengaruh dengan peralatan yang modern khususnya dalam pengolahan pertanian sawah yang sudah menggunakan teknologi pertanian.

Tujuh unsur kebudayaan ini semuanya merupakan bagian dari kehidupan sosial budaya masyarakat di Desa Tambahrejo dengan segala perkembangannya dan perubahan yang terjadi.⁶²

⁶² Wakidi dan Iskandar Syah Relian Arsa Eka Paksi, "Deskripsi Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pekon Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus," *FKIP Unila Jalan. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145*, no. 1 (2003).

3. Kondisi Perekonomian

Kabupaten Grobogan yang memiliki relief daerah pegunungan kapur dan perbukitan serta dataran di bagian tengahnya, secara topografi terbagi kedalam 3 kelompok yaitu :

- a. Daerah dataran rendah berada pada ketinggian sampai 50 meter di atas permukaan air laut dengan kelerengn 00-80 meliputi 6 kecamatan yaitu Kecamatan Gubug, Tegowanu, Godong, Purwodadi, Grobogan sebelah selatan dan Wirosari sebelah selatan.
- b. Daerah perbukitan berada pada ketinggian antara 50-100 meter di atas permukaan air laut dengan kelerengn 80-150 meliputi 4 kecamatan yaitu Kecamatan Klambu, Brati, Grobogan sebelah utara dan Wirosari sebelah utara.
- c. Daerah dataran tinggi berada pada ketinggian 100-500 meter di atas permukaan air laut dengan kelerengn lebih dari 150 meliputi wilayah kecamatan yang berada di sebelah selatan dari wilayah Kabupaten Grobogan.

Gambar 1.
Luas lahan Desa Tambahrejo

No.	Desa	Lahan Pertanian		Lahan Bukan Pertanian	Luas Wilayah
		Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
001	Sambirejo	462	133	807	1 402
002	Tanjungrejo	315	139	180	634
003	Kunden	171	138	101	410
004	Tambahrejo	429	110	175	714
005	Kropak	261	35	90	386
006	Kalirejo	229	66	122	417
007	Dapurno	217	58	111	386
008	Mojorebo	309	280	1 338	1 927
009	Wirosari	94	40	74	208
010	Gedangan	279	140	978	1 397
011	Tambakselo	629	497	1 705	2 831
012	Karangasem	300	232	1 246	1 778
013	Dokoro	214	800	547	1 561
014	Tegalrejo	202	714	463	1 379
Jumlah		4 111	3 382	7 937	15 430
2019		4 111	3 382	7 937	15 430

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Wirosari

Berdasarkan letak geografis dan reliefnya, Kabupaten Grobogan merupakan Kabupaten yang tiang penyangga perekonomiannya berada pada sektor pertanian dan merupakan daerah yang cenderung cukup sulit mendapatkan air bersih.⁶³ Dari survey balai penyuluhan pertanian Kecamatan Wirosari Desa Tambahrejo memiliki lahan sawah yang luas kedudukannya berada di no 3 dari 14 desa lain.

Lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh status lahan tersebut. Macam lahan sawah antara lain : sawah pengairan, sawah tadah hujan, sawah pasang surut, dan sawah rawa lebak.⁶⁴ Mayoritas masyarakat Desa Tambahrejo memiliki mata pencaharian sebagai petani, diikuti mata pencaharian lain seperti pedagang, pertukangan, PNS/ Non PNS. Dari mata pencaharian tersebut lahir komoditas pertanian yang tinggi berupa : padi, jagung dan kedelai.

4. Kondisi Agama dan Kepercayaan

Agama adalah sistem yang membahas tentang peribadatan yang dilakukan oleh manusia kepada tuhanya dan membahas tentang hubungan dengan sesama manusia. Sedangkan kepercayaan adalah sistem keyakinan yang dianut oleh setiap individu yang berhubungan dengan keagamaan. Kondisi Agama dan kepercayaan Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan didominasi oleh Agama Islam dengan kepercayaan *kejawen* yang masih melekat. *Kejawen* merupakan sistem pemikiran yang menganut pemahaman tentang adanya entitas yang berhubungan dengan hal gaib. Dalam prakteknya dijadikan sebagai sistem perilaku untuk mengatur hubungan antar sesama manusia (*memayu hayuning bawana*) dan

⁶³ Supriyono, *Kecamatan Wirosari Dalam Angka 2020* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan, 2020), hal 4

⁶⁴ Supriyono, "*Kecamatan Wirosari Dalam Angka 2021*" (Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan, 2021), hal 2

hubungan kepada Tuhan (*manunggaling kawula Gusti*). Hubungan tersebut memiliki dimensi spiritual yang disebut dengan *panembahan*. *Panembahan* berarti manusia Jawa yang berbakti kepada Tuhan melalui ritual mistik. Ritual mistik pada esensinya Bentuk pemujaan terhadap roh nenek moyang atau leluhur. Meskipun secara lahiriyah mereka memuja roh dan kekuatan lain, namun tetap terpusat pada Tuhan. Wujud dari pemujaan berbentuk sikap mistik dan slametan.

Sedangkan untuk data kependudukan keagamaan tercatat dalam arsip buku monografi pemerintah Desa Tambahrejo tahun 2021⁶⁵ terkait bidang keagamaan dan keyakinan menyebutkan bahwa :

- | | |
|----------------|---------------|
| a. Islam | : 7.786 orang |
| b. Kristen | : 28 orang |
| c. Khatolik | : 16 orang |
| d. Hindu/Budha | : 5 orang |
| e. Khonghuchu | : 1 orang |

Dengan sarana prasaran bidang keagamaan yang meliputi :

- | | |
|-------------|-----------|
| a. Masjid | : 11 buah |
| b. Musholla | : 54 buah |
| c. Gereja | : 2 buah |
| d. Vihara | : 1 buah |
| e. Pura | : 0 buah |

⁶⁵ Pemerintah Desa *Tambahrejo*, "*Buku Monografi Kelurahan Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah* ."2021.

B. Gambaran Umum tentang lembaga *Qaryah Tayyibah*

1. Sejarah Pembentukan Lembaga *Qaryah Tayyibah*

Gambar 2.

Kantor Lembaga *Qaryah Tayyibah*



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Dalam mewujudkan program Kementerian Agama pada masyarakat diperlukan sinergi dari berbagai pihak, baik intern maupun ekstern dari Kementerian Agama. Pelaksanaan program yang parsial, berjalan sendiri-sendiri, dari berbagai pengelola kegiatan kurang efektif dan tidak maksimal implementasinya, menghabiskan banyak energi dan tentu biaya yang tidak sedikit. Maka dari itu diperlukan kerjasama dari semua pemangku kepentingan untuk bersama-sama menjalankan program secara simultan dan berkelanjutan yang saling berkebutuhan melengkapi satu sama lainnya sehingga tujuan program bisa tercapai maksimal dan berdaya guna efektif. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu diselenggarakan kegiatan yang memadupadankan semua program yang ada pada Kementerian Agama pada lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Grobogan pada masyarakat. Penyelenggaraan urusan dalam bidang agama secara menyeluruh sesuai cakupan tugas dan fungsi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Grobogan dapat diselenggarakan bersama

masyarakat. Maka dari itu diperlukan suatu konsep kegiatan yang bisa mewadahi program tersebut.

Pembentukan daerah binaan merupakan salah satu alternatif untuk mewadahi program program Kementerian Agama untuk bisa berjalan di tengah-tengah masyarakat. Daerah binaan ini diselenggarakan dalam wujud desa binaan *Qaryah Tayyibah* dengan maksud bisa menciptakan idealisasi suatu desa (*Qaryah*) yang mampu melaksanakan syariat (ajaran) agama baik secara moral, sosial dan ekonomi secara utuh, terutama ajaran agama yang terejawantahkan dalam program-program tugas dan fungsi Kementerian Agama yang diantaranya penyelenggaraan syariah, bimbingan masyarakat dan pendidikan. Bisa dikatakan desa binaan *Qaryah Tayyibah* ini merupakan program percontohan dalam mengimplementasikan program-program Kementerian Agama terkait ajaran, pendidikan dan pengamalan agama dalam masyarakat. Daerah binaan tersebut merupakan miniatur Indonesia, dalam lingkup kecil, dalam pelaksanaan program yang tercermin dari visi dan misi Kementerian Agama.

Pada daerah binaan tersebut, program Kementerian Agama dari berbagai bidang dilaksanakan pada masyarakat. Semua hal yang merupakan wilayah kerja dan garapan Kementerian Agama diselenggarakan bersama masyarakat, mulai dari bimbingan masyarakat (terutama yang beragama Islam, kalau ada non muslim juga harus tersentuh), pendidikan non formal (TPQ, Madin dan Pondok Pesantren), pendidikan formal keagamaan (MI, MTs dan MA), pendidikan agama Islam (pada SD, SMP dan SMA/SMK kalau ada dan terselenggara di daerah tersebut), dan juga penyelenggaraan syariah agama. Garapan dan kerja Kementerian Agama tersebut dikelola dengan baik sehingga menghasilkan keluaran yang menjadi cita-cita bersama yaitu *Qaryah Tayyibah*, desa binaan yang unggul dan baik.

2. Letak Lembaga *Qaryah Tayyibah*

Gambar 3.
Lembaga *Qaryah Tayyibah*



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Desa Tambahrejo Kec. Wirosari Kab. Grobogan terdiri dari 7 dukuh⁶⁶ diantaranya; Randutelu, Sarirejo, Sempu, Krajan, Karangmalang, Karangtengah, Pondok. Dusun Krajan dipilih untuk dijadikan sebagai pusat kegiatan pengurus lembaga *qaryah tayyibah* karena di dusun tersebut terdapat beberapa unsur sumber daya yang memadai meliputi Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Madin (Madrasah Diniyah), majelis ta'lim, lokasi yang Strategis, Masyarakat yang bersifat *coorperatif*. Penempatan lembaga *Qaryah Tayyibah* sangat berpengaruh karena menentukan jalannya strategi dakwah. Selain itu pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* dapat mengambil tindakan/keputusan untuk memaksimalkan sumber yang ada dan dapat menambahkan sumber daya yang kurang.

Qaryah Tayyibah di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan *Qaryah Tayyibah* lainnya: Lembaga dakwah yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan dan bertujuan untuk peningkatan mutu baik di dunia maupun di akhirat.

⁶⁶ Supriyono, "*Kecamatan Wirosari Dalam Angka 2021.*", hal 6.

3. Visi dan Misi, Tujuan Umum Lembaga *Qaryah Tayyibah*

Adapun visi dan misi, tujuan umum lembaga *Qaryah Tayyibah* ini antara lain :

a. Visi

Visi merupakan harapan yang ingin dicapai suatu kelompok tertentu, dalam hal ini adalah harapan yang ingin dicapai oleh lembaga *Qaryah Tayyibah* diantaranya adalah;

- 1) Mewujudkan implementasi program dan kegiatan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Grobogan sebagai satuan kerja di bawah Kementerian Agama dalam menuntaskan visi, misi dan program pemerintah dalam bidang keagamaan pada suatu daerah tertentu yang pada akhirnya menjadi tolok ukur dan percontohan pelaksanaan program dan kegiatan daerah lain.
- 2) Mewujudkan katalisator peningkatan pelaksanaan program dan kegiatan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Grobogan pada masyarakat.
- 3) Mewujudkan masyarakat yang taat beragama sebagai implementasi salah satu dari lima rencana strategis Kementerian Agama dalam hal meningkatnya kualitas kehidupan umat beragama.
- 4) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam pelaksanaan syariat agama terkait zakat, infak dan shodaqah.

b. Misi

Misi merupakan arah dan batasan – batasan untuk mencapai tujuan suatu kelompok tertentu, dalam hal ini adalah arah lembaga *Qaryah Tayyibah*.

- 1) Meningkatkan pendidikan, pendalaman dan pengamalan agama pada masyarakat.

- 2) Meningkatkan implementasi program dan kegiatan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Grobogan sebagai satuan kerja Kementerian Agama di tingkat Kabupaten
 - 3) Meningkatkan ketaatan beragama pada masyarakat dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
 - 4) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berpegang teguh pada ajaran agama dalam tatanan ekonomi-sosial-kemasyarakatan masyarakatnya.
 - 5) Membentuk simpul-simpul percontohan masyarakat religius yang mengimplementasikan nilai-nilai dan ajaran agama dengan baik yang pada akhirnya menjadi inspirasi masyarakat lainnya.
- c. Tujuan Umum

Tujuan utama dalam pembentukan desa binaan *Qaryah Tayyibah* adalah untuk mendorong masyarakat secara bersama-sama guyup rukun melaksanakan pengamalan ajaran agama untuk menciptakan semangat beribadah pada masyarakat. Karena pekerjaan yang dibiasakan dikerjakan bersama-sama akan menjadi ringan dan mudah dilaksanakan. Selain itu, pembentukan desa binaan *Qaryah Tayyibah* ini untuk mengembalikan karakter nilai dan kebiasaan yang islami, yang sekarang ini ada pada zamannya ketertarikan lebih bersifat artifisial menyentuh kulitnya saja isinya hampa, lebih pada idiom-jargonnya saja timbang pelaksanaan isi ajarannya. Kebiasaan-kebiasaan islami seperti mengaji setelah sholat maghrib, baca barzanji setiap malam Jumat atau malam Senin, tadarus al-qur'an, semangat belajar agama pada madrasah diniyah yang ada gejala luntur untuk kembali digairahkan, digalakkan.

Nilai-nilai karakter islami seperti angghah-ungguh, sopan santun, tutur kata yang halus, boso dengan orang yang lebih tua, menundukkan badan ketika berpapasan atau melewati orang tua,

model pakaian yang sopan, yang sudah mulai ditinggalkan dengan *Qaryah Tayyibah* dicoba bersama-sama untuk dibiasakan kembali pada masyarakat. Intinya dengan desa binaan *Qaryah Tayyibah* ini Kementerian Agama bersama masyarakat bersama-sama saling bahu-membahu, saling membantu untuk terciptanya lingkungan yang islami, yang menjalankan ajaran dan nilai-nilai agama dengan baik.

4. Struktur Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah*

Dalam suatu organisasi dibutuhkan sumber daya berupa manusia karena berfungsi sebagai pengawas dan pelaksana jalannya kegiatan yaitu strategi dakwah. Unsur-unsur yang dimaksud meliputi :

- a. Unsur Desa, Perangkat Desa.
- b. Unsur utama dan tokoh agama dan tokoh masyarakat.
- c. Unsur Kantor Kementerian Agama Kab. Grobogan.
- d. Unsur KUA Kec Wirosari.
- e. Unsur Penyuluh.
- f. Unsur Pengawas.
- g. Unsur guru dan pelaksana pendidikan formal.
- h. Unsur guru dan pelaksana pendidikan non formal.

Kemudian lebih rincinya ditetapkan pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* sesuai dengan surat putusan keputusan kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Grobogan nomor 364 Tahun 2019 dibentuklah susunan pengurus sebagai berikut :

- a. Tim Pengarah Lembaga *Qaryah Tayyibah*

Tabel 2.

Tim Pengarah Lembaga *Qaryah Tayyibah*

No	Nama	Jabatan	Kedudukan
1	H. Hidayat Maskur,	Kepala Kantor KUA	Pengarah

	S.Ag,M.S.I	Kabupaten Grobogan	
2	Ali Ichwan	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Penanggung Jawab

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

b. Tim Pelaksana Lembaga *Qaryah Tayyibah*

Tabel 3.
Tim Pelaksana Lembaga *Qaryah Tayyibah*

No	Nama	Jabatan	Kedudukan
1	Purwadi	Penyelenggara Syariah	Ketua
2	Suwarti	Kepala Desa Tambahrejo	Wakil Ketua
3	Agus Huda Ariyanto	Kepala KUA Kecamatan Wirosari	Sekretaris
4	Puput Tri Harwati	Tokoh Masyarakat	Bendahara
5	Roziqin	Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam	Anggota
6	Hadi Purwanto	Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Anggota
7	Fahrur Rozi	Kepala Seksi Pendidikan Madrasah	Anggota
8	Abdur Rauf	Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah	Anggota
9	Rois Kamadani	Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam	Anggota

10	Riasir	Perwakilan Pokja Pengawas	Anggota
11	Muh. Zaenal Arifin	Perwakilan Pokja Penyuluh	Anggota
12	Mokh. Nur Anwar	Perwakilan Pokja Penghulu	Anggota

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

c. Kelompok Kerja Lembaga *Qaryah Tayyibah*

Tabel 4.

Kelompok Kerja Penataan Lingkungan dan Sarana Prasarana

No	Nama	Jabatan	Kedudukan
1	Sugiarto	Kepala Dusun Krajan Tambahrejo	Ketua
2	Nur Solikin	Ketua RW Krajan	Sekretaris
3	Joko Riswanto	Pengevaluasi Ketenagaan Seksi Pendidikan Madrasah	Anggota
4	Abdul Rochman	Penyuluh Non NIP	Anggota
5	Siti Muntiah	Tokoh Masyarakat Desa Tambahrejo	Anggota
6	Sutrisno	Tokoh Masyarakat Desa Tambahrejo	Anggota
7	Amrozi	Tokoh Masyarakat Desa Tambahrejo	Anggota
8	Ali Maksum	Tokoh Masyarakat Desa Tambahrejo	Anggota

(Sumber: Dokumentasi Sendiri)

Tabel 5.**Kelompok Kerja Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat**

No	Nama	Jabatan	Kedudukan
1	Muh. Shodiq	Penyuluh Agama Kec. Wirosari	Ketua
2	Pandi	Tokoh Masyarakat Desa Tambahrejo	Sekretaris
3	Moh. Imron Muntasiruddin	Penyuluh Agama KUA Kab. Grobogan	Anggota
4	Maghfuron	Penyuluh Non NIP	Anggota
5	K.H Huda	Tokoh Agama Desa Tambahrejo	Anggota
6	Zaidun	Tokoh Agama Desa Tambahrejo	Anggota
7	Rofi'i	Tokoh Agama Desa Tambahrejo	Anggota
8	Solikin	Tokoh Agama Desa Tambahrejo	Anggota

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

Tabel 6.**Kelompok Kerja Pengembangan Pendidikan Keagamaan**

No	Nama	Jabatan	Kedudukan
1	Margono	Pengawas Sekolah Madya Tk. Aliyah KanKemenag Kab.Grobogan	Ketua
2	Abdul Salam	Tokoh Masyarakat Desa Tambahrejo	Sekretaris
3	Ali Muhtarom	Pengembang Kurikulum Seksi Pendidikan Madrasah KanKemenag	Anggota

		Kab.Grobogan	
4	Suyanto	Pengawas Sekolah Mdy MI	Anggota
5	k. Muhlisin	Tokoh Agama Desa Tambahrejo	Anggota
6	Maftuchan	Penyuluh Non NIP	Anggota
7	Purwanto	Tokoh Masyarakat Desa Tambahrejo	Anggota
8	Mahbub Ilham	Tokoh Masyarakat Desa Tambahrejo	Anggota

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

Tabel 7.

Kelompok Kerja Pemberdayaan Ekonomi Umat

No	Nama	Jabatan	Kedudukan
1	Syarif Hidayatullah	Tokoh Masyarakat Desa Tambahrejo	Ketua
2	Abdul Majid	Penyuluh Non NIP	Sekretaris
3	Safa'atul Muniroh	Perencanaan Madya KanKemenag Kab. Grobogan	Anggota
4	Lucky Lukman Yanuarti	Bendahara Penerimaan/Pengeluaran KanKemenag kab. Grobogan	Anggota
5	Didik Bachrun Supriyanto	Penyuluh Agama Madya KanKemenag Kab. Grobogan	Anggota
6	Ramlan	Tokoh Masyarakat Desa Tambahrejo	Anggota
7	Yuniati Nur	Tokoh Masyarakat Desa	Anggota

	Amida	Tambahrejo	
8	Khoiru Nisa	Tokoh Masyarakat Desa Tambahrejo	Anggota
9	Sulastri	Tokoh Masyarakat Desa Tambahrejo	Anggota

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

Tabel 8

Kelompok Kerja Pengembangan Potensi Remaja dan Pemuda

No	Nama	Jabatan	Kedudukan
1	Muhammad Akhyarin	Tokoh Pemuda Desa Tamabahrejo	Ketua
2	Mustawa	Penyuluh Non NIP	Sekretaris
3	A. Zubair Junaidi	Penyuluh KanKemenag Kab. Grobogan	Anggota
4	Siti Khotimah	Tokoh Pemuda Desa Tamabahrejo	Anggota
5	Pujianto	Tokoh Pemuda Desa Tamabahrejo	Anggota
6	Agus	Tokoh Pemuda Desa Tamabahrejo	Anggota
7	Maryoto	Tokoh Pemuda Desa Tamabahrejo	Anggota
8	Muklis	Tokoh Pemuda Desa Tamabahrejo	Anggota
9	Indra Setiawan	Tokoh Pemuda Desa Tamabahrejo	Anggota

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

Tabel 9.**Kelompok Kerja Penggalangan dan pengelolaan Zakat, Infak dan Shodaqah**

No	Nama	Jabatan	Kedudukan
1	Abdurrochim	Penyuluh Non NIP	Ketua
2	Solaiman	Tokoh Agama Desa Tambahrejo	Sekretaris
3	Ali Faozi	Pegadministarsian pada Gara Syari'ah	Anggota
4	Slamet Silarang	Penyusun Bahan Pemberdayaan Amil Zakat Syariah	Anggota
5	Zainudin	Penyuluh Non NIP	Anggota
6	Nur Yahya	Tokoh Agama Desa Tambahrejo	Anggota
7	Ahmad Kholil	Tokoh Agama Desa Tambahrejo	Anggota
8	Zaeni	Tokoh Agama Desa Tambahrejo	Anggota

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

Tabel 10.**Kelompok Kerja Penggiat dan Pengawal Pelaksana Program kegiatan dan peribadatan**

No	Nama	Jabatan	Kedudukan
1	Dwi Wibowo	Tokoh Masyarakat Desa	Ketua
2	Yulianto	Tokoh Masyarakat Desa	Sekretaris
3	H. Sunarto	Tokoh Masyarakat Desa	Anggota
4	Rakimin	Tokoh Masyarakat Desa	Anggota

5	Wuryanto	Tokoh Masyarakat Desa	Anggota
6	Puryanto	Tokoh Masyarakat Desa	Anggota

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

5. Tugas dan Program Kerja Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah*

Kepengurusan Lembaga *Qaryah Tayyibah* Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan terbagi dalam tiga bagian, *pertama* badan pengarah lembaga *Qaryah Tayyibah*, *Kedua* badan pelaksana dan *ketiga* kelompok kerja lembaga *Qaryah Tayyibah*. Di dalam kepengurusan tersebut terdapat berbagai, Tugas dan program kerja diantaranya :

TUGAS DAN PROGRAM KERJA PENGURUS 2019/2021

Tabel 11.

Tugas Pengarah Program dan Kegiatan *Qaryah Tayyibah*

No	Tugas	Rencana Realisasi	Realisasi	
			Ya	Tidak
1	Memberikan arahan dalam penyusunan serta menetapkan Program dan Kegiatan <i>Qaryah Thayyibah</i> pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Grobogan	Satu Tahun Sekali	X	
2	Memastikan pelaksanaan <i>Qaryah Thayyibah</i> sesuai dengan sasaran dan memberikan dampak pada masyarakat Desa Tambahrejo	Satu tahun sekali.		X

3	Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan Qaryah Thayyibah secara berkala, dan memberikan arahan agar pelaksanaannya tetap berjalan konsisten, terarah sesuai dengan program dan kegiatan yang direncanakan.	Enam bulan sekali		X
---	---	-------------------	--	---

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

Tabel 12.

Tugas Tim Pelaksana *Qaryah Thayyibah*

No	Tugas	Rencana Realisasi	Relisasi	
			Ya	Tidak
1	Merumuskan program dan kegiatan <i>Qaryah Thayyibah</i> .	Satu tahun sekali		X
2	Merancang rencana pelaksanaan program dan kegiatan <i>Qaryah Thayyibah</i> .	Kondisional	X	
3	Melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan perencanaan program dan kegiatan <i>Qaryah Thayyibah</i> .	Kondisional		X
4	Melakukan pemantauan dan pemeliharaan terhadap capaian program dan kegiatan <i>Qaryah Thayyibah</i> .	Satu bulan	X	
5	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala melakukan	Enam bulan		X

	penyesuaian- penyesuaian yang diperlukan agar target yang dihasilkan tepat sasaran.	sekali		
--	---	--------	--	--

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

Tabel 13.

**Tugas Kelompok Kerja Penataan Lingkungan dan Sarana
Prasarana**

No	Tugas	Rencana Realisasi	Realisasi	
			Ya	Tidak
1	Merancang penataan lingkungan yang mendukung terciptanya suasana agamis-religius.	Satu tahun sekali	X	
2	Mengelola lingkungan dan penataan sarana-prasarana yang mendukung program dan kegiatan <i>Qaryah Thayyibah</i> .	Satu bulan sekali	X	
3	Mengelola dan mengembangkan sarana dan prasarana peribadatan.	Sewaktu-waktu	X	

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

Tabel 14.
Tugas Kelompok Kerja Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat

No	Tugas	Rencana Realisasi	Relisasi	
			Ya	Tidak
1	Menyusun peta, kurikulum dan sibali bimbingan dan penyuluhan masyarakat.	Satu tahun sekali	X	
2	Mengkoordinasikan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan masyarakat berdasarkan kelompok usia dan minat masyarakat.	Satu bulan sekali	X	
3	Memantau perkembangan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan masyarakat dengan menyediakan skema alternatif dan penyegaran untuk efektivitas kegiatan dengan bekerjasama dengan pihak-pihak yang mempunyai kesamaan tujuan.	Satu bulan sekali		X
4	Melakukan evaluasi berkala terhadap keberlangsungan bimbingan dan penyuluhan masyarakat.	Satu bulan sekali		X

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

Tabel 15
Tugas Kelompok Kerja Pengembangan Pendidikan
Keagamaan

No	Tugas	Rencana Realisasi	Realisasi	
			Ya	Tidak
1	Menyusun kerangka kerja pengembangan pendidikan keagamaan yang terintegrasi dan saling mengisi serta melengkapi diantara lembaga pendidikan yang tersedia.	Satu tahun sekali	X	
2	Melakukan usaha pengembangan pendidikan keagamaan.	Satu tahun sekali	X	
3	Mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan pendidikan keagamaan.	Satu bulan sekali		X
4	Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan keagamaan keumatan.	Satu bulan sekali		X

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

Tabel 16.**Tugas Kelompok Kerja Pemberdayaan Ekonomi Umat**

No	Tugas	Rencana Realisasi	Realisasi	
			Ya	Tidak
1	Melakukan kajian potensi pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Desa Tambahrejo.	Satu tahun sekali		X
2	Menyusun program dan kerangka kerja pemberdayaan ekonomi keumatan.	Satu tahun sekali		X
3	Menggali sumber daya masyarakat untuk pengembangan dan pemberdayaan ekonomi umat.	Enam bulan sekali		X
4	Melakukan upaya pemberdayaan ekonomi umat.	Tiga bulan sekali	X	
5	Melakukan evaluasi keberlangsungan upaya pemberdayaan ekonomi umat dan melakukan terobosan-terobosan atas upaya/usaha yang mengalami hambatan.	Tiga bulan sekali		X

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

Tabel 17.

Tugas Kelompok Kerja Pengembangan Potensi Remaja dan Pemuda

No	Tugas	Rencana Realisasi	Realisasi	
			Ya	Tidak
1	Menyusun program pengembangan potensi remaja dan pemuda.	Satu tahun sekali	X	
2	Menggali potensi remaja dan pemuda yang bisa dikembangkan berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki untuk pengembangan lebih lanjut.	Satu minggu sekali.	X	
3	Melakukan pendampingan dan pembinaan atas usaha pengembangan potensi remaja dan pemuda.	Satu minggu sekali	X	
4	Melakukan upaya pencegahan atas potensi negatif remaja dan pemuda dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan positif.	Satu minggu sekali	X	
5	Melakukan evaluasi berkala program dan kegiatan pengembangan potensi remaja dan pemuda.	Satu bulan sekali		X

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

Tabel 18.
Tugas Kelompok Kerja Penggalangan dan Pengelolaan Zakat, Infak dan Shodaqah

No	Tugas	Rencana Realisasi	Realisasi	
			Ya	Tidak
1	Melakukan upaya penggalangan zakat, infak dan shodaqoh.	Satu tahun sekali	X	
2	Mengelola zakat, infak dan shodaqoh dengan pengelolaan yang terbuka dan priodik melakukan pelaporan kepada masyarakat dengan membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ).	Satu minggu sekali	X	
3	Menggali potensi zakat, infak dan shodaqoh untuk usaha pengembangan dan kemajuan masyarakat.	Satu minggu sekali	X	
4	Menyelenggarakan usaha pengembangan zakat, infak dan shodaqoh untuk kemajuan Masyarakat.	Satu bulan sekali	X	
5	Bekerjasama dengan kelompok kerja lainnya dalam hal pembiayaan kegiatan yang bisa didanai dari zakat, infak dan shodaqah.	Satu bulan sekali		X
6	Melakukan evaluasi berkala perkembangan penggalangan dan pengelolaan zakat, infak dan shodaqah.	Satu bulan sekali		X

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

Tabel 19.

Tugas Kelompok Kerja Penggiat dan Pengawal Pelaksana Program kegiatan dan peribadatan.

No	Tugas	Rencana Realisasi	Realisasi	
			Ya	Tidak
1	Menyusun langkah-langkah dan upaya peningkatan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program dan kegiatan <i>Qaryah Tayyibah</i> (desa binaan).	Satu tahun sekali.	X	
2	Melakukan upaya peningkatan peribadatan masyarakat dengan melakukan pendekatan persuasif mengajak untuk giat beribadah.	Satu minggu sekali, satu bulan sekali dan satu tahun sekali.		X
3	Melakukan evaluasi secara berkala perkembangan peribadatan masyarakat dan mencari alternatif solusinya.	Satu bulan		X

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

Tabel 20

Program Kerja Program Bimbingan Masyarakat Islam

No	Nama program Kerja	Rencana Realisasi	Relisasi	
			Ya	Tidak
1	Kepenyuluhan (Pembinaan Umat) a. Remaja b. Dewasa. c. Orangtua/Lansia	Seminggu sekali Satu bulan Sekali Satu bulan Sekali	 X X X	
2	Kemasjidan a. Sosialisai Sholat Berjamaah dan Sholat Tepat Waktu. b. Memakmurkan Masjid baik fisik dan non fisik.	Setiap hari Kondisional	 X X	
3	Majelis Ta'lim. a. Penguasaan, pengajaran, pendalaman <i>Al-Qur'an</i> untuk usia dewasa dan lanjut. b. Pengajian selapanan.	Satu Minggu Sekali. 36 hari sekali	 X X	
4	Keremajaan. a. Pengembangan bakat dan minat.	Seminggu Sekali.	 X	

	b. Kegiatan sosial dan keagamaan.	Kondisional.	X	
5	Thoriqah dan Sejenisnya a. Tahlil. b. Manqib. c. Maulid albarzanji. d. Istighosah.	Seminggu sekali. Seminggu sekali. Satu minggu dan satu bulan sekali. Kondisional.	X X X X	
6	Keluarga Sakinah a. Sosialiasi Program Kelurga Sakinah.	Kondisonal		X

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

Tabel 21.

Program Kerja Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

No	Nama program Kerja	Rencana Realisasi	Relisasi	
			Ya	Tidak
1	Pembinaan TPQ, MADIN, PONPES. a. Memakmurkan Tenaga Pengajar. b. Pengadaan sarana dan prasarana. c. Mencetak/meluluskan generasi yang berakhlakul Karimah.	Satu tahun Sekali Kondisional. Satu tahun sekali.	X X	X
2	Pendidikan kesetaraan/wajar dikdas.			

	a. Pengadaan program kejar Paket. (Paket A,B dan C)	Kondisional		X
3	Pendidikan Non formal.			
	a. Madrasah Diniyah.	Enam kali dalam Seminggu	X	
	b. Tempat Pendidikan Alqur'an (TPQ)	Enam Kali dalam Seminggu.	X	

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

Tabel 22

Program Kerja Penyelenggaraan Syari'ah

No	Nama program Kerja	Rencana Realisasi	Relisasi	
			Ya	Tidak
1	Penataan & pengelolaan			
	a. Zakat Mal	Satu bulan sekali		X
	b. Zakat Fitrah	Satu tahun sekali.	X	
	c. Infak,	Enam bulan sekali.		X
	d. Shodaqah.	Kondisional.		X
2	Pegeloan wakaf	Kondisional		X
3	<i>Rasidul Kiblat</i>	Seminggu Sekali	X	

Tabel 23.

Program Kerja Pendidikan Madrasah

No	Nama program Kerja	Rencana Realisasi	Relisasi	
			Ya	Tidak
1	Pengelolaan Pendidikan MI, MTS dan MA.	Seminggu Sekali		X

(Sumber : Dokumentasi Sendiri)

Tabel 24.

Program Kerja Agama Islam

No	Nama program Kerja	Rencana Realisasi	Relisasi	
			Ya	Tidak
1	Pengelola Pendidikan Agama Islam Pada SD, SMP, SMA/SMK.	Seminggu Sekali		X

6. Strategi Dakwah Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah*.

Strategi merupakan suatu rencana mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus. Dalam membentuk *Qaryah Tayyibah* (daerah binaan) setiap lembaga memiliki strategi dakwah yang berbeda-beda. Pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah*, memiliki strategi-strategi dalam dalam pembentukan *Qaryah Tayyibah* (desa binaan). Dalam praktiknya lembaga *Qaryah Tayyibah* mendorong masyarakat secara bersama-sama guyup rukun melaksanakan pengamalan ajaran agama untuk menciptakan semangat beribadah dan mengembalikan karakter nilai dan kebiasaan islami yang mulai luntur.

Adapun strategi dakwah Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah* Desa Tambahrejo dalam upaya membentuk *Qaryah Tayyibah* (desa binaan) sebagai berikut :

a. Program Bimbingan Masyarakat Islam

Program bimbingan masyarakat Islam merupakan strategi dakwah pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* melalui bimbingan masyarakat Islam, dengan tujuan untuk mengarahkan masyarakat agar sesuai koridor agama Islam. Esensi program ini adalah mengedukasi dan menumbuhkan semangat bagi para masyarakat desa, agar senantiasa mengamalkan nilai-nilai religius agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang dilakukan dengan cara.

1) Kepenyuluhan (Pembinaan umat).

Kepenyuluhan memiliki kata kerja penyuluh yang di ambil dari kata asli suluh. Suluh berarti benda yang bisa digunakan untuk menerangi. Sedangkan penyuluh pemberi, penerangan, penunjuk jalan. Dengan demikian kepenyuluhan yang dimaksud adalah bimbingan /pembinaan dan penyuluhan yang dilakukan oleh pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* melalui ceramah, diskusi, wawancara, tergantung objek sasaran (remaja, dewasa, orang tua dan lansia).⁶⁷

Materi ceramah yang disampaikan juga beraneka ragam, untuk remaja mengarah pada penguatan aqidah islam, fiqih dasar dan kebaktian kepada orang tua, dewasa mengarah pada syariat islam dan tata perilaku kehidupan sesuai ajaran agama islam, orang tua/lansia mengarah pada keistiqomahan dan kemantapan hati saat melakukan peribadatan (Allah) maupun muamalah (sesama manusia). Sedangkan untuk diskusi dan wawancara berlaku pada usia

⁶⁷ Skripsi dari M. Fadlan Alkhair, “Pelaksanaan Program Pembentukan Keluarga Sakinah Oleh Penyuluh Agama Islam Non PNS Kementrian Rumah Tangga Sakinah Menurut Perspektif Hukum Islam” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

dewas dan lansia biasanya berkaitan dengan permasalahan perekonomian.

Waktu pelaksanaan kepenyuluhan bisa bersifat eventional/sewaktu-waktu dan terorganisir dengan kelompok kerja *Qaryah Tayyibah* bidang lain. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan mengkondisikan sasaran dakwah dan membangun sinergi dengan bagian kelompok kerja di bidang lain.

2) Kemasjidan.

Kemasjidan merupakan usaha/upaya yang dilakukan untuk mengelola masjid. Dalam kemasjidan pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* bertarget pada bidang *imaroh* (memakmurkan masjid dari segi bidang peribadatan dan kegiatan keagamaan) dan bidang *ri'ayah* (memakmurkan fisik bangunan masjid).

Bidang *imaroh* pengurus lembaga qaryah tayyibah meliputi sosialisasi solat berjamaah di masjid dengan lantunan puji-pujian. Mengadakan kegiatan pengajian lapanan tiga puluh enam hari yang bertempat di masjid Baitul Mutaqin pada hari sabtu legi waktu siang hari bersama Tokoh Agama K.H Nur Sholikin.

Bidang *ri'ayah* pengurus lembaga qaryah tayyibah meliputi pemeliharaan dari kerusakan, pemeliharaan kebersihan, bentuk bangunan/arsitektur dengan bantuan dari ketua takmir K.H Nur Sholikin.

Waktu pelaksanaan kemasjidan dari segi *imaroh* bisa bersifat sewaktu-waktu dan terorganisir (bekerjasama dengan kelompok kerja lain). Sedangkan untuk kemasjidan pada bidang *ri'ayah* bersifat harian dan tahunan.

3) Majelis Taklim.

Majelis taklim menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu “*majelis*” dan “*taklim*”. Kata majelis merupakan bentuk isim makan yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan. Kata taklim sendiri berasal dari kata kata *'allama-yu'allimu-ta'liima* pengetahuan. Dengan demikian arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat berlatih dan tempat tempat menuntut ilmu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa majelis taklim adalah salah satu lembaga non formal yang didirikan oleh masyarakat muslim yang ada di Indonesia sebagai sarana pendidikan keagamaan dan media dakwah Islam yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, dan bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ajaran agama Islam.⁶⁸

Majelis ta'lim yang dilaksanakan pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* (desa binaan) bernama “ Pondok Kalijaga”. Majelis ini berisikan pengajian lapanan, maulidurrasul, penguasaan, pengajaran dan pendalaman Al-qur'an (nurul qur'an).

Waktu pelaksanaanya, kelompok “Nurul qur'an” pada malam hari setelah sholat isya, sedangkan untuk pendalamanya pada malam Jum'at wage. Untuk pengajian lapanan setelah tiga puluh enam hari pada mala Sabtu kliwon. Sedangkan maulidurrasul seminggu sekali pada malam Senin yang bertujuan untuk menghormati lahirnya

⁶⁸ Jana Rahmat, “Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung,” *AdZikra* 12, no. 1 (2021): 50–74.hal 56-57

Nabi Muhammad Saw. Majelis ta'lim ini diketuai K.H Muchlisin.

4) Keremajaan.

Usaha pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* dalam memperdayakan generasi muda mudi dan menyelamatkan dari perkumpulan dan kegiatan yang tidak bermanfaat. Lembaga *Qaryah Tayyibah* berfungsi sebagai wadah muda-mudi untuk menyalurkan bakat dan minat. Dalam hal ini pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* membuat kelompok hadrah yang bernama “ahbabul rasul”, selain itu melaksanakan *muhadarah* (pelatihan pidato).

5) Thariqoh dan sejenisnya

Secara etimologi tarekat berasal dari bahasa Arab, yaitu “*tharîqah*” yakni jalan. Jalan yang dimaksud adalah jalan menuju kebenaran. Dari segi terminologi, pengertian tarekat menurut Zamakhsyari Dhofier adalah suatu kelompok organisasi (dalam lingkungan Islam tradisional) yang melakukan amalan-amalan dzikir (mengingat Allah) tertentu yang telah ditentukan oleh pimpinan organisasi tarekat tersebut.⁶⁹

Pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* melakukan pelaksanaan tarekat pada masyarakat dengan kegiatan Tahlilan, Manaqib, Maulidurrasul, Istighosah. Waktu pelaksanaannya, Tahlilan dilaksanakan pada kamis malam juma'at. Manaqib dilaksanakan pada dua minggu sekali pada rabu malam kamis. Maulidurrasul dilaksanakan pada bulan rabiul awal dan minggu malam senin.

⁶⁹ Lindung Hidayat Siregar, “Sejarah Tarekat Dan Dinamika Sosial,” *Miqot. UINSU. Sumatera Utara XXXIII*, No.2 Juli-Desember (2009): 169–187, hal 172.

6) Keluarga sakinah.

Sosialisasi tentang pembentukan keluarga yang sakinah. Adalah upaya yang dilakukan oleh pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* untuk melakukan pembinaan pada keluarga yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material, tercipta kasih sayang, mampu mengamalkan ajaran islam dengan akhlak karimah.

Wujud dari sosialisasi keluarga sakinah program-program yang diprakarsai oleh penyuluh agama Kantor KUA Wirosari (keluarga pra sakinah, keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, Keluarga Sakinah III, Keluarga Sakinah III Plus).

b. **Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.**

Program kerja pendidikan diniyah dan pondok pesantren merupakan termasuk strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* melalui peningkatan mutu perkonomian bagi tenaga pengajar serta membantu dalam melancarkan proses kegiatan belajar dan mengajar termasuk pengadaan sarana dan prasarana. Metode yang dilakukan adalah:

1) Pembinaan TPQ, Madin, Ponpes.

Upaya yang dilakukan oleh pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* dengan cara pembinaan dan pengarahan terkait penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di TPQ, Madin, Ponpes. Bentuk dari pembinaan dan pengarahan tersebut meliputi tiga aspek.

Pertama memakmurkan tenaga pengajar cara yang dilakukan dengan memberikan dana stimulasi yang berasal dari KanKemenag Kabupaten Grobogan yang kemudian di kelola menjadi unit simpan pinjam khusus bagi tenaga

pengajar yang berjangka selama satu tahun dalam hal ini telah di berikanya dana suntikan sejumlah Rp 25.000,000.

Kedua pengadaan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana adalah upaya yang dilakukan pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* untuk meningkatkan mutu kelengkapan lembaga pendidikan dan kenyamanan bagi para anak didik/santri. Untuk kegiatan ini dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Ketiga Mencetak/meluluskan generasi yang berakhlakul Karimah. Upaya yang dilakukan pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* dalam rangka meningkatkan aktualiasasi diri dan menyiapkan generasi yang baik sehinga kelak dikemudian hari diharapkan mampu membawa “*amr ma’ruf*” dan mencegah perakara buruk dan kejelekan “*nahi mungkar*”.

2) Pendidikan kesetaraan/wajar dikdas.

Upaya yang dilakukan oleh pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* adalah penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. Penyelenggaraan kesetaraan/wajar dikdas merupakan suatu wadah lembaga pendidikan yang disediakan oleh lembaga *Qaryah Tayyibah* bagi para masyarakat yang tertinggal dalam segi pendidikan atau pengetahuan umum. Bentuk dari penyelenggaraan kesetaraan pendidikan adalah Pengadaan program kejar Paket. Pengadaan program kejar paket merupakan kegiatan belajar jalur pendidikan non formal yang dilakukan untuk mendapatkan ijazah strata. Program kejar paket meliputi. Paket A (SD), paket B (SMP) Paket C (SMA).

3) Pendidikan Non formal.

Upaya yang dilakukan oleh pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* adalah pendidikan Non Formal.

Pendidikan non formal disini adalah pendidikan *diniyah* (keagamaan). Pendidikan *diniyah* merupakan kegiatan pengajaran pemahaman, pendalaman Agama yang diberikan kepada anak-anak usia remaja sampai dewasa. Materi yang disampaikan beraneka ragam dari mulai aqidah, tauhid, fiqih, syariat, tajwid, *akhlak*, *nahwu* dan *shorof*.

Bentuk penyelenggaraan pendidikan non formal tersebut berada dalam dua aspek lembaga Madin dan lembaga TPQ. Madin tersebut bernama “Tholabatut Muta’alimin” dan lembaga TPQ bernama “Al- Karim Putra dan Al- Karim Putri.”⁷⁰

c. Penyelenggaraan Syari’ah

Program penyelenggaraan syariah merupakan termasuk strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* melalui peningkatan mutu perekonomian masyarakat desa dan pemahaman, pengamalan tentang syariat Islam. Bentuk penyelenggaraan syariah pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* terdapat dalam tiga aspek.

Pertama penataan, pengelolaan dan pemberdayaan zakat mal, zakat fitrah, infak dan Shodaqah. Kegiatan yang tertuang adalah Pembuatan dan pengelolaan koperasi umat, pengalokasian dana sumbangan kepada orang yang tidak mampu, pengadaan workshop pelatihan pembuatan produksi rumahan yang dapat diperjual belikan seperti olahan hasil pertanian.

Kedua Pengelolaan wakaf. Kegiatan yang tertuang adalah sosialisasi tentang pemahaman, pengajaran, pendalaman tanah wakaf.

⁷⁰ “Wawancara Dengan Tokoh Agama dan Pengurus Lembaga *qaryah tayyibah* KH Muchlisin. 6 September” 2022, pada jam 12:56.

Ketiga Rashdul kiblat. Rashdul kiblat adalah sebuah fenomena posisi matahari berada di atas ka'bah sehingga mengakibatkan bayangan suatu benda mengarah ke arah kiblat. Diharapkan dengan sosialisasi pemahaman *rashdul kiblat* masyarakat dapat menentukan arah kiblat.

d. Pendidikan Madrasah

Program penyelenggaraan pendidikan madrasah merupakan termasuk strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* melalui peningkatan mutu siswa/siswi yang berada di sekolah-sekolah keagamaan islam dengan cara memadukan materi/kurikulum antar ilmu Agama Islam dan ilmu pengetahuan umum. Bentuk penyelenggaraan pendidikan madrasah melalui pengelolaan pendidikan madrasah pada lembaga pendidikan MI, MTs, MA.

e. Pendidikan Agama Islam

Program penyelenggaraan pendidikan madrasah merupakan termasuk strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* melalui peningkatan mutu siswa/siswi yang berada di sekolah-sekolah umum dengan cara mengkonsentrasikan materi/kurikulum pendidikan Agama Islam. Bentuk penyelenggaraan pendidikan madrasah melalui pengelolaan pendidikan madrasah pada lembaga pendidikan SD, SMP, SMA/SMK.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Strategi Dakwah Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah* dalam upaya pelaksanaannya tidak selalu berjalan dengan lancar, keadaan tersebut di dasari dengan adanya suatu faktor penghambat atau suatu kendala tertentu yang muncul.

Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat strategi dakwah lembaga *Qaryah Tayyibah* Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan, diantaranya:

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya hubungan kedekatan secara emosional antar pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* Desa Tambahrejo.
- b. Hubungan antar pengurus lembaga qaryah tayyibah dan masyarakat Desa Tambahrejo dalam membantu melaksanakan kegiatan *Qaryah Tayyibah*.
- c. Motivasi dan pengertian yang diberikan tim pelaksana kepada pengurus dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan untuk saling mendukung dan mensukseskan acara kegiatan *Qaryah Tayyibah*.
- d. Kerjasama antara pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* yang baik dalam upaya mengkondisikan masyarakat Desa Tambahrejo.
- e. Dukungan dari masyarakat Desa kepada Lembaga *Qaryah Tayyibah* dalam proses kemajuan *Qaryah Tayyibah* (Desa Binaan)

2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu dan tempat karena bertepatan adanya pandemi Covid -19.
- b. Peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).
- c. Kepribadian dan pengetahuan masyarakat desa yang berbeda-beda.
- d. Banyaknya pemuda masyarakat Desa Tambahrejo yang bekerja di luar kota.⁷¹

Semua faktor pendukung dan penghambat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan suatu organisasi baik formal maupun non formal belum tentu semuanya berjalan dengan sempurna, pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi pembelajaran dan introspeksi diri untuk bisa

⁷¹ “Wawancara Dengan Pak Sugiarto, Tokoh Masyarakat Desa Tambahrejo” tanggal 6 September 2022, pada jam 09:40.

membenahi dan memperkecil faktor penghambat dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH PENGURUS LEMBAGA *QARYAH TAYYIBAH* DESA TAMBAHREJO KECAMATAN WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN

A. Analisis Strategi Dakwah Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan

Dakwah merupakan suatu pola perilaku atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan nilai-nilai kehidupan yang sesuai tuntunan agama Islam. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai teknik, cara, atau metode. Dimana usaha-usaha tersebut dilakukan tidak lain adalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu yakni hidup bahagia di dunia dan diakhirat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui data-data yang telah diperoleh dengan teknik pengambilan data tersebut kemudian peneliti akan menganalisis data terkait judul skripsi “Strategi Dakwah Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan.

Aktivitas dakwah dapat berjalan dengan maksimal dan hasil yang memuaskan harus didukung dengan perencanaan strategis yang aktual dan berdayaguna. Rencana strategis merupakan suatu perencanaan kegiatan dakwah dengan proses waktu yang panjang dengan melakukan pengamatan secara intensif yang bertitik tumpu pada unsur-unsur dakwah, untuk menghasilkan cara-cara atau metode agar tujuan dakwah tercapai.

Sebuah lembaga dakwah, dalam hal ini *Qaryah Tayyibah* harus menerapkan rencana strategi untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan sesuai dengan visi dan misi lembaga dakwah tersebut. Adanya strategi dakwah yang efektif dan efisien ditunjang dengan kualitas sumber daya manusia yang ahli atau profesional dalam proses pelaksanaannya, akan memudahkan untuk mencapai yang telah ditetapkan.

Analisis Strategi dakwah pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam rencana strategis dakwah yang telah ditetapkan dalam visi dan misi, serta tugas dan program kerja lembaga *Qaryah Tayyibah*.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas strategi dakwah pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* secara umum. Pelaksanaan strategi dakwah pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* dapat diklasifikasikan ke dalam empat tahapan yang meliputi.

1. Corporate Strategy (Strategi Organisasi).

Strategi yang berkaitan dengan perumusan misi, tujuan nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif stratejik yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu apa yang dilakukan untuk siapa. Optimalisasi pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* dalam menjalankan visi, misi, tugas dan program kerja.

a. Visi

Visi merupakan harapan yang ingin dicapai suatu kelompok tertentu, dalam hal ini adalah harapan yang ingin dicapai oleh Lembaga *Qaryah Tayyibah* diantaranya adalah;

- 1) Mewujudkan implementasi program dan kegiatan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Grobogan sebagai satuan kerja di bawah Kementerian Agama dalam menuntaskan visi, misi dan program pemerintah dalam bidang keagamaan pada suatu daerah tertentu yang pada akhirnya menjadi tolok ukur dan percontohan pelaksanaan program dan kegiatan daerah lain.
- 2) Mewujudkan katalisator peningkatan pelaksanaan program dan kegiatan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Grobogan pada masyarakat.
- 3) Mewujudkan masyarakat yang taat beragama sebagai implementasi salah satu dari lima rencana strategis

Kementerian Agama dalam hal meningkatnya kualitas kehidupan umat beragama.

- 4) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam pelaksanaan syariat agama terkait zakat, infak dan shodaqah.

b. Misi

Misi merupakan arah dan batasan – batasan untuk mencapai tujuan suatu kelompok tertentu, dalam hal ini adalah arah Lembaga *Qaryah Tayyibah*.

- 1) Meningkatkan pendidikan, pendalaman dan pengamalan agama pada masyarakat Desa Tambahrejo.
- 2) Meningkatkan implementasi program dan kegiatan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Grobogan sebagai satuan kerja Kementerian Agama di tingkat Kabupaten.
- 3) Meningkatkan ketaatan beragama pada masyarakat dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berpegang teguh pada ajaran agama dalam tatanan ekonomi-sosial-kemasyarakatan masyarakatnya.
- 5) Membentuk simpul-simpul percontohan masyarakat religius yang mengimplementasikan nilai-nilai dan ajaran agama dengan baik yang pada akhirnya menjadi inspirasi masyarakat lainnya.

c. Tujuan Umum

Tujuan utama dalam pembentukan desa binaan *Qaryah Tayyibah* adalah untuk mendorong masyarakat secara bersama-sama guyup rukun melaksanakan pengamalan ajaran agama untuk menciptakan semangat beribadah pada masyarakat dan mengembalikan tata-krama yang mulai luntur.

2. Program Strategy (Strategi Program).

Strategi ini berkaitan dengan penerapan-penerapan stratejik dari suatu program tertentu dan memperkirakan dampaknya. Program-program yang dijadikan sebagai acuan untuk penerapan strategi dakwah pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* meliputi:

- a. Program Bimbingan Masyarakat Islam.
 - 1) Kepenyuluhan (Pembinaan Umat)
 - 2) Kemasjidan
 - 3) Majelis Ta'lim.
 - 4) Keremajaan.
 - 5) Thoriqah dan Sejenisnya.
 - 6) Keluarga Sakinah.
- b. Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
 - 1) Pembinaan TPQ, MADIN, PONPES.
 - 2) Pendidikan kesetaraan/wajar dikdas.
 - 3) Pendidikan Non formal.
- c. Penyelenggaraan Syari'ah.
 - 1) Penataan dan pengelolaan zakat fitrah, zakat mal, infak, shodaqah.
 - 2) Pegeloaan wakaf.
 - 3) *Rasidul Kiblat*.
- d. Pendidikan Madrasah.
 - 1) Pengelolaan Pendidikan MI, MTS dan MA.
- e. Pendidikan Agama Islam.
 - 1) Pengelola Pendidikan Agama Islam Pada SD, SMP, SMA/SMK.

3. Resource Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber Daya).

Strategi ini berkaitan dengan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya tersebut berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya. Dalam suatu organisasi dibutuhkan sumber daya berupa

manusia karena berfungsi sebagai pengawas dan pelaksana jalanya kegiatan yaitu strategi dakwah. Unsur-unsur yang dimaksud meliputi:

- a. Unsur Desa, Perangkat Desa.
- b. Unsur utama dan tokoh agama dan tokoh masyarakat.
- c. Unsur Kantor Kementerian Agama Kab. Grobogan.
- d. Unsur KUA Kec Wirosari.
- e. Unsur Penyuluh.
- f. Unsur Pengawas.
- g. Unsur guru dan pelaksana pendidikan formal dan non formal.

4. *Institusional Strategy (Strategi Kelembagan).*

Strategi ini berkaitan dengan pengembangan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi. Dalam hal ini pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* membuat kelompok kerja di Desa Tambahrejo dengan mengikutsertakan masyarakat Desa Tambahrejo di berbagai bidang (pendidikan, agama, ekonomi, sosial, budaya, sarana dan prasarana) guna optimalisasi pengembangan lembaga.

- a. Kelompok Kerja Penataan Lingkungan dan Sarana Prasarana.
 - 1) Merancang penataan lingkungan yang mendukung terciptanya suasana agamis-religius.
 - 2) Mengelola lingkungan dan penataan sarana-prasarana yang mendukung program dan kegiatan lembaga *Qaryah Tayyibah*.
 - 3) Mengelola dan mengembangkan sarana dan prasarana peribadatan.
- b. Kelompok Kerja Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat.
 - 1) Menyusun peta, kurikulum dan sibili bimbingan dan penyuluhan masyarakat.
 - 2) Mengkoordinasikan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan masyarakat berdasarkan kelompok usia dan minat masyarakat.
 - 3) Memantau perkembangan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan masyarakat dengan menyediakan skema alternatif dan penyegaran untuk efektivitas.

- 4) Melakukan evaluasi berkala terhadap keberlangsungan bimbingan dan penyuluhan masyarakat.
- c. Kelompok Kerja Pengembangan Pendidikan Keagamaan.
- 1) Menyusun kerangka kerja pengembangan pendidikan keagamaan yang terintegrasi dan saling mengisi serta melengkapi diantara lembaga pendidikan yang tersedia.
 - 2) Melakukan usaha pengembangan pendidikan keagamaan.
 - 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan pendidikan keagamaan.
 - 4) Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan keagamaan keumatan.
- d. Kelompok Kerja Pemberdayaan Ekonomi Umat.
- 1) Melakukan kajian potensi pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Desa Tambahrejo.
 - 2) Menyusun program dan kerangka kerja pemberdayaan ekonomi keumatan.
 - 3) Menggali sumber daya masyarakat untuk pengembangan dan pemberdayaan ekonomi umat.
 - 4) Melakukan upaya pemberdayaan ekonomi umat.
 - 5) Melakukan evaluasi keberlangsungan upaya pemberdayaan ekonomi umat dan melakukan terobosan-terobosan atas upaya/usaha yang mengalami hambatan.
- e. Kelompok Kerja Pengembangan Potensi Remaja dan Pemuda.
- 1) Menyusun program pengembangan potensi remaja dan pemuda.
 - 2) Menggali potensi remaja dan pemuda yang bisa dikembangkan berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki untuk pengembangan lebih lanjut.
 - 3) Melakukan pendampingan dan pembinaan atas usaha pengembangan potensi remaja dan pemuda.

- 4) Melakukan upaya pencegahan atas potensi negatif remaja dan pemuda dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan positif.
 - 5) Melakukan evaluasi berkala program dan kegiatan pengembangan potensi remaja dan pemuda.
- f. Kelompok Kerja Penggalangan dan pengelolaan Zakat, Infak dan Shodaqah.
- 1) Melakukan upaya penggalangan zakat, infak dan shodaqoh.
 - 2) Mengelola zakat, infak dan shodaqoh dengan pengelolaan yang terbuka dan priodik melakukan pelaporan kepada masyarakat dengan membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ).
 - 3) Menggali potensi zakat, infak dan shodaqoh untuk usaha pengembangan dan kemajuan masyarakat.
 - 4) Menyelenggarakan usaha pengembangan zakat, infak dan shodaqoh untuk kemajuan Masyarakat.
 - 5) Bekerjasama dengan kelompok kerja lainnya dalam hal pembiayaan kegiatan yang bisa didanai dari zakat, infak dan shodaqah.
 - 6) Melakukan evaluasi berkala perkembangan penggalangan dan pengelolaan zakat, infak dan shodaqah.
- g. Kelompok Kerja Penggiat dan Pengawal Pelaksana Program kegiatan dan peribadatan.
- 1) Menyusun langkah-langkah dan upaya peningkatan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program dan kegiatan *Qaryah Tayyibah* (desa binaan).
 - 2) Melakukan upaya peningkatan peribadatan masyarakat dengan melakukan pendekatan persuasif mengajak untuk giat beribadah.
 - 3) Melakukan evaluasi secara berkala perkembangan peribadatan masyarakat dan mencari alternatif solusinya.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

Dalam sebuah lembaga dakwah dalam hal ini *Qaryah Tayyibah* (desa binaan) dituntut untuk bisa memberikan sebuah hasil yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi serta tujuan suatu lembaga dakwah. Maka dari itu sangat diperlukan adanya suatu strategi dakwah yang efektif dan efisien yang telah dirancang dan ditetapkan bersama. Setelah menganalisis strategi dakwah pengurus lembaga qaryah tayyibah Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan, maka selanjutnya peneliti akan mencoba menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi dakwah lembaga *Qaryah Tayyibah* (desa binaan) di Desa Tambahrejo. Penulis akan menganalisis menggunakan analisis SWOT yaitu sebuah teknik perencanaan strategi dalam suatu organisasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strenght*), dan kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) guna menyusun strategi yang lebih baik untuk kedepannya.

1. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

a. Kekuatan (*Strength*)

- 1) Adanya kedekatan hubungan secara emosional antara pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah*.
- 2) Hubungan antara masyarakat dan para pengurus lembaga qaryah tayyibah yang baik, sehingga dalam mengadakan kegiatan pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* sering dibantu oleh masyarakat seperti menjaga keamanan dan ketertiban.
- 3) Tanggapan positif masyarakat Tambahrejo terhadap lembaga *Qaryah Tayyibah*.
- 4) Motivasi dan arahan yang diberikan tim pengarah kepada pengurus dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan untuk saling mendukung dan mensukseskan acara yang ada

di dalamnya, seperti pengajian, majelis ta'lim, dan penyuluhan pembinaan umat.

- 5) Kerjasama antara pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* dalam kegiatan program kerja yang sudah dibuat dan mengkondisikan masyarakat desa agar ikut serta dalam kegiatan tersebut.

b. **Kelemahan (*Weakness*)**

- 1) Keterbatasan waktu dan tempat, karena adanya bencana pandemi Covid -19.
- 2) Adanya peraturan pemerintah terkait pembatasan kegiatan masyarakat.
- 3) Kepribadian masyarakat yang beraneka ragam latar belakang, sehingga membuat pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* harus bersabar dalam melaksanakan program kerja dan tugasnya.
- 4) Mayoritas pemuda masyarakat Desa Tambahrejo bekerja di luar kota (merantau).

2. Faktor Eksternal (peluang dan ancaman)

a. **Peluang (*Opportunity*)**

- 1) Lokasi lembaga *Qaryah Tayyibah* Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan yang strategis, karena berada di tengah-tengah Desa serta berdekatan dengan kantor Pemerintah Desa.
- 2) Dukungan masyarakat desa dalam proses kemajuan lembaga *Qaryah Tayyibah* Desa Tambahrejo.
- 3) Adanya optimalisasi pengembangan potensi masyarakat Desa Tambahrejo.

b. **Ancaman (*Threats*)**

- 1) Adanya sekelompok masyarakat desa Tambahrejo yang masih memegang teguh tentang keyakinan leluhur yakin

“*kejawen*” sehingga nilai-nilai religius agama Islam tidak terserap secara utuh.

- 2) Pandangan masyarakat desa Tambahrejo yang masih lemah terhadap pentingnya aktualisasi diri/ pengembangan potensi diri.
- 3) Lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* terhadap kegiatan masyarakat desa Tambahrejo.

Setiap aktivitas apapun pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu juga kegiatan dakwah di lembaga *Qaryah Tayyibah* (Desa binaan) Desa Tambahrejo, dengan mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat strategi dakwah pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* (Desa binaan) maka dapat meminimalisir hambatan serta memaksimalkan pelaksanaan kegiatan dakwah di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan. Di bawah ini merupakan faktor pendukung dan penghambat yang meliputi faktor internal dan eksternal.

Tabel 25.
Faktor Internal & Eksternal Lembaga *Qaryah Tayyibah*

Internal	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weaknes</i> (Kelemahan)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kedekatan hubungan secara emosional antara pengurus lembaga <i>Qaryah Tayyibah</i>. 2. Hubungan antara masyarakat dan para pengurus lembaga qaryah tayyibah yang baik. 3. Tanggapan positif masyarakat Tambahrejo terhadap lembaga <i>Qaryah Tayyibah</i>. 4. Motivasi dan arahan yang diberikan tim pengarah kepada pengurus dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan waktu dan tempat, karena adanya bencana pandemi Covid -19. 2. Adanya peraturan pemerintah terkait pembatasan kegiatan masyarakat. 3. Kepribadian masyarakat yang beraneka ragam latar belakang

	5. Kerjasama antara pengurus lembaga <i>qaryah tayyibah</i> dalam kegiatan program kerja yang sudah dibuat dan mengkondisikan masyarakat desa.	
Eksternal	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi lembaga <i>qaryah tayyibah</i> Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan yang strategis. 2. Dukungan masyarakat desa dalam proses kemajuan lembaga <i>qaryah tayyibah</i> Desa Tambahrejo. 3. Adanya optimalisasi pengembangan potensi masyarakat Desa Tambahrejo. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Sekolompok masyarakat desa Tambahrejo yang masih memegang teguh tentang keyakinan leluhur yakin “<i>kejawen</i>” sehingga nilai-nilai religius agama Islam tidak terserap secara utuh. 2. Pandangan masyarakat desa Tambahrejo yang masih lemah terhadap pentingnya aktualisasi diri/ pengembangan potensi diri. 3. Lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pengurus lembaga <i>qaryah tayyibah</i> terhadap masyarakat desa Tambahrejo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis mengenai Strategi Dakwah Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan, maka peneliti akan menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan adalah dakwah *bil hal*, dengan melakukan berbagai metode diantaranya:
 - a. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi). Menjadikan visi dan misi serta tujuan umum sebagai landasan dan arah organisasi, yaitu mendorong masyarakat secara bersama-sama guyup rukun melaksanakan pengamalan ajaran agama Islam untuk menciptakan semangat beribadah pada masyarakat dan mengembalikan tata-krama yang mulai luntur.
 - b. *Program Strategy* (Strategi Program). : (1) Program Bimbingan Masyarakat Islam. (2) Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (3) Penyelenggaraan Syari'ah. (4) Pendidikan Madrasah. (5) Pendidikan Agama Islam.
 - c. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya): (1) Unsur Desa, Perangkat Desa. (2) Unsur utama dan tokoh agama dan tokoh masyarakat. (3) Unsur Kantor Kementerian Agama Kab. Grobogan. (4) Unsur KUA Kec Wirosari. (5) Unsur Penyuluh. (6) Unsur Pengawas. (7) Unsur guru dan pelaksana pendidikan formal dan non formal.
 - d. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan): (1) Kelompok Kerja Penataan Lingkungan dan Sarana Prasarana. (2) Kelompok Kerja Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat. (3) Kelompok Kerja Pengembangan Pendidikan Keagamaan.

- (4) Kelompok Kerja Pemberdayaan Ekonomi Umat. (5) Kelompok kerja Pengembangan Potensi Remaja dan Pemuda (6) Kelompok Kerja Penggalangan dan pengelolaan Zakat, Infak dan Shodaqah
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi dakwah pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan, sebagai berikut:
- a. Faktor pendukung adalah: (1) Adanya kedekatan hubungan secara emosional antara pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah*. (2) Hubungan antara masyarakat dan para pengurus lembaga qaryah tayyibah yang baik. (3) Tanggapan positif masyarakat Tambahrejo terhadap lembaga qaryah tayyibah. (4) Motivasi dan arahan yang diberikan tim pengarah kepada pengurus dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan. (5) Kerjasama antara pengurus lembaga *Qaryah Tayyibah* dalam kegiatan program kerja yang sudah dibuat dan mengkondisikan masyarakat.
 - b. Faktor penghambat adalah: (1) Keterbatasan waktu dan tempat, karena adanya bencana pandemi Covid-19. (2) Adanya peraturan pemerintah terkait pembatasan kegiatan masyarakat. (3) Kepribadian masyarakat yang beraneka ragam latar belakang. (4) Mayoritas pemuda masyarakat Desa Tambahrejo bekerja di luar kota (merantau).

B. Saran

Setelah diadakan penelitian tentang “Stategi Dakwah Pengurus Lembaga *Qaryah Tayyibah* di Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan” maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada anggota pengurus agar lebih fokus dalam menjalankan tugas dan melakukan pengawasan terhadap masyarakat Desa Tambahrejo.

2. Kepada anggota pengurus untuk lebih meningkatkan motivasi, penataan administratif ulang pasca bencana Covid-19.
3. Pemerintah harus mengambil bagian dalam tindakan pengembangan potensi desa dan masyarakat Desa Tambahrejo seperti melakukan perbaikan akses transportasi, perbaikan bangunan peribadatan dan pendidikan.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih tak lupa penulis aturkan kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam membantu penulisan ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal. Penulis menyadari bahwa skripsi jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat dibutuhkan. Harapannya dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arsip Kementrian Agama Kab. Grobogan. 2019. “*Desa Binaan Qaryah Thayyibah.*” Grobogan: KUA Kabupaten Grobogan.
- Susanto, Dedy. 2012. “*Aktivitas Dakwah Majelis Tafsir Al- Qur’an (Studi Terhadap Pola Strategi Dan Metode Dakwah MTA Di Kota Semarang.*” Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo.
- Hakim, Taufiqul. 2004. *Kamus At-Taufiq.Pdf.* Edited by Asy’ad Fuadi Nur. Cet 2. Jepara: Al-Falah Offise.
- Ilyas, A. Ismail, Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam.* Cet 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah.* Cet 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perdesaan.* Cet 1. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap.* Edited by KH Ali Ma’shum dan KH Zainal Abidin Munawwir. Cet 14. Surabaya: Pustaka Progesif.
- Prihatiningtyas, Siti. 2021. “*Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT.*” Semarang: Fatawa Publishing.
- Rahayu, Nurul Widyawati Islami. 2015. *Dakwah Pesantren Dalam Hegemoni Pasar Modern.* Edited by Wiwin Maisyaroh. Cetakan I. Jember: IAIN Jember Press.
- Rifa’i, M. Rosyid Ridla Afif, and Suisyanto. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup.* Edited by Ihsan Rahmat dan Bayu Mitra A.Kusuma. Yogyakarta: samudra biru.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah.* Edited by Nanjar Tri Mukti. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah.* Cet 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.* Edited by M.Ag Dr. Anwar Mujahidin. Cet pertama. ponorogo: Cv. Nata Karya.

Sulthon, Muhammad. 2015. *Dakwah Dan Sadaqat Rekonseptua Dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal*. Edited by Nasihun Amin. Cet 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

———. 2003. *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis Epistemologi Dan Aksiologis*. Edited by M. Adib Abdushomad GJA. Cet I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Supena, Ilyas. 2021. *Teologi Dakwah Inklusif Membumikan Teologi Transdental Menuju Teologi Sosial*. Edited by Tim Fatawa Publishing. Cet 1. Semarang: Fatawa Publishing

Supriyono. 2020. *Kecamatan Wirosari Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan.

———. 2021. “Kecamatan Wirosari Dalam Angka 2021” .

Tambahrejo, Pemerintah Desa. 2021. “*Buku Monografi Kelurahan Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah*.”

Taufiqurokhman. 2016. *Mengenal Manajemen Strategik*. Cet 1. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

Jurnal

Abdullah. 2012. “Analisis SWOT Dakwah Di Indonesia : Upaya Merumuskan Peta Dakwah.” *Miqot.UINSU.Sumatera Utara* XXXVI, 409–426.

———. 2020. “Urgensi Dakwah Dan Perencanaannya.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 12 Nomor 1, no. April 120–147.

Abu, Ahadi A. 2014. “Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Tamarenja, Kec. Sindue Tobata, Kab. Donggala Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.” *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion* 2, Edisi 3 1–10.

Anwar, Muh. “Prinsip-Prinsip Dakwah Menurut Sayyid Quthub (Sebagai Pedoman Dai Untuk Keberhasilan Dakwah).” *Dakwah Tabligh* 16, no. No 1 Juni 2015 (2015): 1–14.

Arsip Kementrian Agama Kab. Grobogan. 2019. “*Desa Binaan Qaryah Thayyibah*.” Grobogan: KUA Kabupaten Grobogan

Al Asy’ari. 2018. “Strategi Perencanaan Dakwah.” *Al-Idarah: UIN Sumatera Utara* V, No. 6 36–49.

- Nursanjaya. 2021. "Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa." *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 04, No. 01, 126–141.
- Faridah. 2016. "Urgensi Implementasi Strategi Dakwah Di Era Kontemporer." *Mimbar* 2, no. No1 42–54.
- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 Juli, 21–46.
- Hidayat, Ansori. 2019. "Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Dakwah." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 01, No. 02 , 169–192.
- Hufron, Ahmad Muthohar, Khoirul Anwar. 2021. "Pendampingan Masyarakat Dalam Memahami Agama Islam Melalui Strategi Dakwah Persuasif Di Desa Kayukebek." *khidmatuna Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang* 1, 111–123.
- Ihksan, Ahmad. 2000. "Hadis-Hadis Tentang Tujuan Dakwah." *Jurnal Fakultas Ushuludin dan Adab : UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten*.
- Khamim, Nur. 2018 "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam Pada Madrasah Aliyah NU TBS Kudus." *Jurnal Intelegensia* 06, No. 2, 130–141.
- Luthfia , Agusniar Rizka. 2013. "Menilik Urgensi Desa Di Era Otonomi Daerah." *Journal of Rural dan developepment* IV, No 2 ,135–143.
- Makhrus Wage, A. Sulaeman. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Qaryah Tayyibah Pada Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas." *Warta LPM* 24, No. 3, 447–455.
- Musholi. 2017. "Pengembangan Masyarakat Dan Manajemen Dakwah." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, Nomor 2, September 2017, 487–522.
- Najamuddin. 2020. "Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh." *TASAMUH* 12, 25–46.
- Nurjannah, Mashuri Dwi. 2020 "Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru)." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, No. 1, 97–112.
- Patmawati, Fitri Sukmawati dan Ibrahim. 2000. "Penggunaan Wasilah Dakwah Terhadap Anak-Anak Pemulung Waduk Permai." *Jurnal IAIN Pontianak*, 205–219.

- Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. 2021 “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern.” *Ilmu Dakwah UIN Walisongo* 41, No. 143–55.
- Rahmat, Jana. 2021 “Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.” *Adzikra* 12, No. 1, 50–74.
- Rahmatullah. 2016. “Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad’u Dalam Aktivitas Dakwah.” *MIMBAR* 2, no. No 1, 55–71.
- Paksi, Relian Arsa Eka, Wakidi dan Iskandar Syah. 2003. “Deskripsi Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pekon Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamas.” *FKIP Unila Jalan. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145*, No. 1.
- Siregar, Lindung Hidayat. 2009. “Sejarah Tarekat Dan Dinamika Sosial.” *Miqot.UINSU.Sumatera Utara XXXIII*, No.2 Juli-Desember, 169–187.
- Soleh, Lienda Noviyanti dan Achmad Zanbar. 2017. “Peningkatan Keterampilan Perangkat Desa Melalui Statistikadi Desa Sayang Kecamatan Jatingor Kabupaten Sumedang.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 2, 129–133.
- Arischa, Suci. 2019 “Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru.” *Jom Fisip* 6, Edisi 1, 1–15.
- Syafriani, Desi. 2017. “Hukum Dakwah Dalam Al-Qur’an Dan Hadis.” *Fuaduna* 1, No. 1.

Skripsi

- Alkhair, M. Fadlan. 2020. “Pelaksanaan Program Pembentukan Keluarga Sakinah Oleh Penyuluh Agama Islam Non PNS Kementerian Rumah Tangga Sakinah Menurut Perspektif Hukum Islam.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
- Andriyani, Nofica. 2012. “Pendidikan Tanpa Sekolah (Deskriptif Analisis Sistem Pendidikan Pada Kelompok Belajar Qaryah Thayyibah).” Uin Sunan Kalijaga.
- Arifin, Ari Khoirul. 2017. “Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tugurejo Semarang.” UIN Walisongo.

Putri, Refieza Nugraheni. 2020. "Peran 'Aisyiyah Dalam Pembentukan Qaryah Thayyibah Di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga." Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Rohmatinisah. 2017. "*Strategi Dakwah Bakor Risma Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahklak Pada Remaja Di Bandar Lampung.*" Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Salim, Ibnu. 2021. "*Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Pada Pengajian Rutinan Selasanan Di Desa Sidorejo Pemalang).*" UIN Walisongo.

Disertasi

Irawan, Deni. 2018. "Dakwah Di Daerah Pasca Konflik." Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Wawancara

"Wawancara Dengan KH Muchlisin," 2022.

"Wawancara Dengan Pak Sugiarto," 2022.

"Wawancara Narasumber Agus Huda Ariyanto, Tim Pelaksana Lembaga Qaryah Tayyibah Desa Tambahrejo Kec. Wirosari Kab. Grobogan," 2022.

DRAF WAWANCARA

Wawancara dengan Pengurus Lembaga Qaryah Tayyibah

1. Bagaimana Letak Geografis dari lembaga qaryah tayyibah ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya lembaga *qaryah tayyibah* ?
3. Apa visi dan misi dari Lembaga Qaryah Tayyibah ?
4. Bagaimana struktur pengurus lembaga *qaryah tayyibah*?
5. Apa saja tugas masing-masing pengurus lembaga *qaryah tayyibah* ?
6. Bagaimana strategi dakwah pengurus lembaga *qaryah tayyibah* ?
7. Apakah masyarakat desa memberikan respon positif terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh lembaga ?

Wawancara dengan tokoh masyarakat desa Tambahrejo

1. Bagaimana kondisi anda sebelum dan sesudah adanya lembaga ini ?
2. Bagaimana kondisi desa sebelum dan sesudah adanya lembaga ini ?
3. Apa hikmah yang di dapat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan lembaga ini ?
4. Apa yang membuat anda mau merubah kebiasaan lama ?
5. Apa yang anda rasakan setelah rajin mengikuti kegiatan keagamaan lembaga ini ?
6. Siapa penggerak dalam mengadakan atau mengikuti kegiatan lembaga ?
7. Apakah anda merasa puas dengan adanya lembaga ini ?

Wawancara dengan tokoh agama desa Tambahrejo

1. Bagaimana kondisi anda sebelum dan sesudah adanya lembaga ini ?
2. Bagaimana kondisi desa sebelum dan sesudah adanya lembaga ini ?
3. Apa hikmah yang di dapat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan lembaga ini ?
4. Apa yang membuat anda mau merubah kebiasaan lama ?
5. Apa yang anda rasakan setelah rajin mengikuti kegiatan keagamaan lembaga ini ?
6. Siapa penggerak dalam mengadakan atau mengikuti kegiatan lembaga ?
7. Apakah anda merasa puas dengan adanya lembaga ini ?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan P. Agus Huda Ariyanto, sebagai Tim Pelaksana lembaga qaryah tayyibah Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan



Wawancara dengan KH Muchlisin, Tokoh Agama Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.



Wawancara dengan P. Sugiarto, Tokoh Masyarakat Desa Tambahrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan



Dokumentasi kegiatan hadrah



Dokumentasi kegiatan Manaqiban



Dokumentasi Pengajian Akbar



Dokumentasi pengajian selapanan jama'ah ibu-ibu



Dokumentasi Pendampingan Anak- anak MADIN



Dokumentasi Papanisasi programar-program Lembaga *qaryah tayyibah*



Dokumentasi Tempat majelis Taklim Qur'an



Dokumentasi kegiatan Istighosah



Dokumentasi pengajian selapanan jama'ah Bapak-bapak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Muharror Ali Azizi

NIM: 1701036113

Jurusan: Manajemen Dakwah

Fakultas: Dakwah Dan Komunikasi

Email: alimuharror345@gmail.com

Agama: Islam

Jenis Kelamin: Laki-laki

Alamat: RT 05 RW 03 Lk. Kliling Ds. Kunden Kec. Wirosari Kab. Grobogan

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Islam Kunden Wirosari
2. SDN 09 Wirosari
3. MTsN 02 Wirosari
4. MAN 01 Surakarta

Semarang 14 Desember 2022

Muharror Ali Azizi
1701036113